

**Peran Sektor Industri Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional
Bruto di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode Tahun 2011 – 2016**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Saefulloh Junaedi

Nomor Mahasiswa :14313326

Program Studi :Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

**Peran Sektor Industri Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional
Bruto di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi.

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Saefulloh Junaedi

Nomor Mahasiswa : 14313326

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat di kategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UIL. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Oktober 2018

Penulis,



Saeffulloh Junaedi

PENGESAHAN

Peran Sektor Industri Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016

Nama : Saefulloh Junaedi

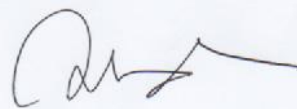
Nomor Mahasiswa : 14313326

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta,

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Dr. Sahabudin Sidiq, SE, MA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PERAN SEKTOR INDUSTRI PARIWISATA TERHADAP PRODUK DOMESTIK
REGIONAL BRUTO DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA PERIODE
TAHUN 2011-2016**

Disusun Oleh : **SAEFULLOH JUNAEDI**

Nomor Mahasiswa : **14313326**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 12 November 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sahabudin Sidiq, Dr., SE., MA.

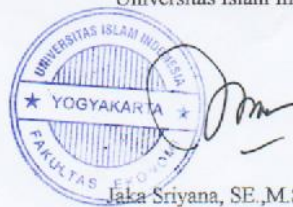


Penguji : Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc



Mengetahui

= Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Allah SWT

&

Kedua Orangtua saya

Terimakasih kepada Allah SWT yang selalu memberikan berkat, nikmat dan kesehatan. Sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh saya. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Alm. Khairul Cholik yang semasa hidupnya telah mendidik, memberi nasehat dan memberikan pelajaran kepada saya. Siti Nuryati yang selalu meberikan nasehat, dukungan, doa , motivasi dan kasih sayang kepada saya dan untuk kakak saya Hendra Kurniawan yang telah meberikan motivasi dan doanya kepada saya , serta sahabat-sahabatku tersayang yang selalu ada disaat susah maupun senang.

MOTTO

“Orang yang menuntut ilmu berarti menuntut rahmat; Orang yang menuntut ilmu berarti menjalankan rukun islam dan pahala yang diberikan kepada sama dengan para nabi.”

(HR. DailanidariAnnasr.a)

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah SWT.”

(HR. Tirmidzi)

Dari Annas bin Malik berkata; telah bersabda Rosulullah SAW;

“Barang siapa keluar rumah untuk menuntut ilmu maka ia dalam jihad Fisabillah hingga kembali”

(HR. Bukhari)

Man JaddaWaJadda

“Barangsiapa yang bersungguh- sungguh akan mendapatkannya.”

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT Tuhan semesta alam atas segala karunia dan rahmat-Nya yang telah di berikan. Sehingga dengan rahmat-Nya penulis dapat dan mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Sektor Industri Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016” Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Semoga hasil ini bermanfaat untuk banyak pihak dan mendapatkan Ridha-Nya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan, sehingga semua bentuk kritik maupun saran yang membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Skripsi ini merupakan karya yang tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari banyak pihak, oleh karena itu penulis ingin berterimakasih kepada:

1. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, S.E., MA. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu dan meluangkan waktunya untuk membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memebantu saya selama ini.

6. Untuk sahabat-sahabatku yaitu Reza, Galang, Zuhdi, Kiki, Bella, Mirna, Jilla yang selalu memberikan semangat, memberi motivasi dan membantu saya selama ini dari masa SMA dulu.
7. Untuk teman seperjuanganku selama masa perkuliahan Abby, Satrio, Tyo, Akbar, Afandi, Riko, Talkhis yang telah memberi motivasi dan membantu saya selama ini.
8. Untuk Andri, Bagus, Dwiky, Haris, Haryo, Rendy dan Ihsan yang telah menemani dan memberikan semangat dalam masa perkuliahan.
9. Keluarga Ilmu Ekonomi 2014 yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan masih banyak teman-teman yang telah membantu memberikan wawasan dan bertukar pikiran diluar kampus untuk penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga sumbang fikir dan koreksi akan sangat bermanfaat dalam melengkapi dan menyempurnakan langkah-langkah lanjut demi hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Amin

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 18 Oktober 2018

Penulis

Saefulloh Junaedi

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------------------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME | Error! Bookmark not defined. |
| PENGESAHAN | Error! Bookmark not defined. |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| ABSTRAK | xvi |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 LATAR BELAKANG | 1 |
| 1.2 RUMUSAN MASALAH | 10 |
| 1.3 TUJUAN PENELITIAN..... | 10 |
| 1.4 MANFAAT PENELITIAN | 11 |
| 1.5 SISTEMATIKA PENULISAN | 11 |
| BAB II | 13 |
| KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASASN TEORI | 13 |
| 2.1 Kajian Pustaka | 13 |
| 2.2 Landasan Teori | 16 |
| 2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi | 16 |
| 2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)..... | 18 |
| 2.2.3 Pengertian Pariwisata | 24 |
| 2.2.4 Jumlah Kamar Hotel..... | 26 |
| 2.2.5 Investasi | 26 |
| 2.2.6 Jumlah Obyek Wisata..... | 29 |
| 2.2.7 Jumlah Restoran dan Rumah Makan | 29 |
| 2.2.8 Jumlah Wisatawan..... | 30 |
| 2.3 Hubungan Antar Variabel | 30 |
| 2.3.1 Hubungan Jumlah Kamar Hotel dengan PDRB..... | 30 |

| | |
|--|-----------|
| 2.3.2 Hubungan Investasi dengan PDRB | 31 |
| 2.3.3 Hubungan Jumlah Obyek Wisata dengan PDRB..... | 31 |
| 2.3.4 Hubungan Jumlah Restoran dan Rumah Makan dengan PDRB | 32 |
| 2.3.5 Hubungan Jumlah Wisatawan dengan PDRB..... | 32 |
| 2.4 Kerangka Berpikir | 33 |
| 2.5 Hipotesis..... | 33 |
| BAB III..... | 35 |
| METODE PENELITIAN..... | 35 |
| 3.1 Variabel Penelitian | 35 |
| 3.2 Jenis dan Sumber data | 35 |
| 3.3 Definisi Operasional Variabel | 35 |
| 3.3.1. Variabel Dependen (Y) | 35 |
| 3.3.2. Variabel Independen (X) | 36 |
| 3.4. Metode Penelitian..... | 37 |
| 3.4.1. <i>Pooled Least Square</i> (PLS) Atau Metode Common | 38 |
| 3.4.2. Fixed Effect Model (FEM) | 39 |
| 3.4.3. Random Effect Model | 40 |
| 3.5. Pemilihan Model | 41 |
| 3.5.1. Uji LM_Test..... | 41 |
| 3.5.2. Uji Hausman..... | 42 |
| 3.5.3. Uji Signifikasi Common Effect VS Fixed Effect..... | 42 |
| 3.5.4. Koefisien Determinasi (R^2)..... | 43 |
| 3.6. Pengujian Statistik..... | 44 |
| 3.6.1. Uji F | 44 |
| 3.6.2. Uji T..... | 44 |
| BAB IV | 46 |
| HASIL DAN ANALISIS..... | 46 |
| 4.1 Deskripsi data Penelitian | 46 |
| 4.2 Hasil Uji Model Regresi Data Panel | 46 |
| 4.2.1 Hasil Model Regresi..... | 47 |
| Hasil Pengujian Hausman | 51 |
| 4.3. Analisis Hasil Regresi | 52 |
| 4.3.1 Uji F (Uji Serempak) | 52 |

| | |
|--|-----------|
| 4.3.2 Koefisien determinasi (R^2) | 52 |
| 4.3.3 Uji Statistika t..... | 53 |
| 4.3.4 Perbedaan model antara kabupaten atau kota | 55 |
| 4.4 Interpretasi dan Pembahasan | 56 |
| 4.4.1 Jumlah kamar hotel non berbintang..... | 56 |
| 4.4.2 Investasi | 57 |
| 4.4.3 Jumlah Obyek Wisata..... | 58 |
| 4.4.4 Jumlah Restoran dan Rumah Makan | 58 |
| 4.4.5 Jumlah Wisatawan domestik | 59 |
| BAB V | 61 |
| KESIMPULAN DAN SARAN | 61 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 61 |
| 5.2 Saran | 63 |
| 5.2.1 Saran Untuk Pemerintah..... | 63 |
| 5.2.2 Saran Untuk Peneliti Selanjutnya | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA | 65 |
| LAMPIRAN | 67 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.2 Nilai Investasi Pulau Jawa..... | 4 |
| Tabel 1.6 Jumlah PDRB..... | 9 |
| Tabel 4.1 Estimasi Output Hasil Regresi Pooled Least Square..... | 47 |
| Tabel 4.2 Estimasi Output Hasil Regresi FEM..... | 48 |
| Tabel 4.3 Estimasi Output Hasil Regresi Random Effect..... | 49 |
| Tabel 4.4 Hasil Regresi Likelihood Ratio..... | 50 |
| Tabel 4.5 Hasil Pengujian Hausman..... | 51 |
| Tabel 4.6 Perbedaan Crossid Effect Antar Kabupaten | 55 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Grafik 1.1 Jumlah Kamar Hotel non Berbintang..... | 3 |
| Grafik 1.3 Jumlah Obyek Wisata..... | 5 |
| Grafik 1.4 Jumlah Restoran dan Rumah makan..... | 6 |
| Grafik 1.5 Jumlah Wisatawan Domestik..... | 7 |
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran | 33 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| LAMPIRAN 1: Data Variabel..... | 67 |
| LAMPIRAN 2: Uji Common Effect..... | 69 |
| LAMPIRAN 3: Uji Fixed Effect..... | 69 |
| LAMPIRAN 4: Uji Random Effect..... | 70 |
| LAMPIRAN 5: Uji chow..... | 72 |
| LAMPIRAN 6: Uji Hausman..... | 72 |
| LAMPIRAN 7 : Perbedaan Model Antar Variabel..... | 72 |

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode jenis data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS), Yogyakarta dalam angka publikasi tahun 2011-2016. Dengan cakupan 5 Kabupaten/Kota Yogyakarta, dalam penelitian ini menggunakan 6 variabel yaitu : variabel PDRB (Y) sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen meliputi jumlah kamar hotel non berbintang (X1), Investasi (X2), Jumlah Obyek Wisata (X3), Jumlah restoran dan rumah makan (X4), Jumlah Wisatawan domestik (X5). Penelitian ini menggunakan 3 metode regresi data panel common effect, fixed effect, dan random effect. Untuk menentukan model mana yang tepat penelitian ini menggunakan chow test dan hausman test. Dari hasil pengujian yang telah digunakan maka model fixed effect yang tepat digunakan. Hasil penelitian menunjukkan variabel investasi dan variabel jumlah wisatawan domestik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB, sedangkan variabel jumlah kamar hotel non berbintang, jumlah restoran dan rumah makan , jumlah obyek wisata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB.

Kata Kunci : PDRB, jumlah kamar hotel non berbintang, investasi, jumlah restoran dan rumah makan, jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan domestik.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Potensi Indonesia dalam pariwisata didukung dengan kekayaan alam Indonesia yang berlimpah, keanekaragaman flora dan fauna di setiap daerah. Termasuk juga keanekaragaman seni dan budaya yang dimiliki Indonesia dalam setiap daerahnya, itulah yang menjadi daya tarik wisatawan Indonesia maupun wisatawan mancanegara yang berkunjung ke daerah-daerah di Indonesia.

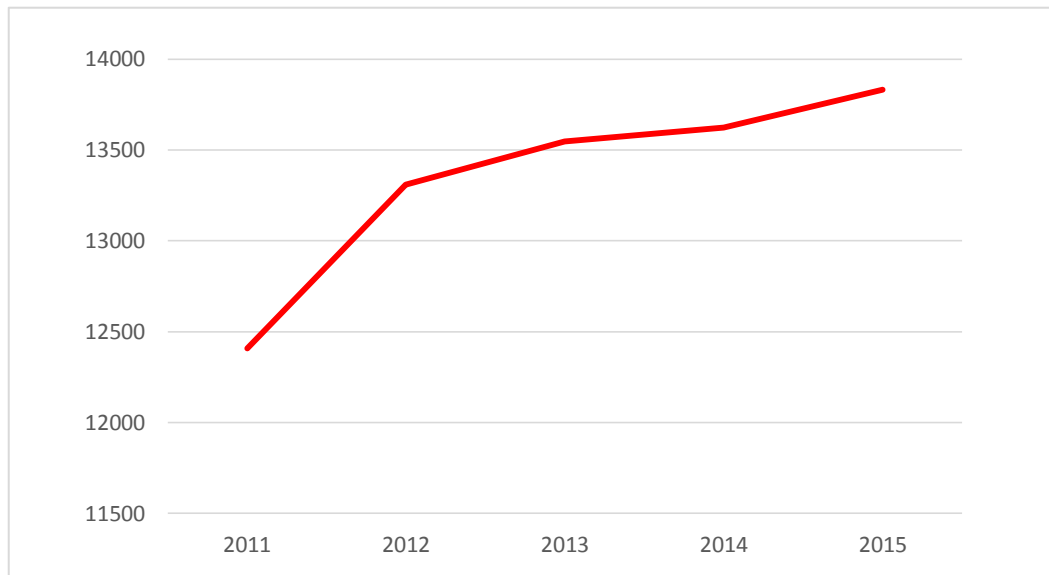
Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi pariwisata yang sangat besar jika dikelola dengan baik. Menteri Pariwisata Arief Yahya, Beliau berkata “Dunia internasional sudah melihat Wonderful Indonesia mengalahkan Truly Asia Malaysia. Ini modal yang kuat untuk memperkuat brand value kita, mendongkrak country image, menaikkan trust dan ujungnya menghasilkan lebih banyak kunjungan wisatawan ke Indonesia, Pada tahun 2016 ini, salah satu target Kementerian Pariwisata adalah mampu mendatangkan 12 juta wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Nusantara. Keseriusan pemerintah dalam mengembangkan sektor pariwisata di tahun 2016 dapat dilihat dari meningkatnya anggaran belanja Kementerian Pariwisata tahun 2016. Pada R-APBN 2016, Kementerian Pariwisata memperoleh alokasi anggaran belanja sebesar Rp.409.025.863.000,00. Nominal tersebut mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari APBN-P 2015 yang hanya sebesar 2.415.781.240.000,00. Dengan alokasi anggaran yang meningkat diharapkan nantinya mampu menunjang kinerja

Kementerian Pariwisata dalam melaksanakan program kerjanya (clapeyronmedia.com).

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata yang besar. Dimana adanya wisata alam misalnya dengan adanya Pantai Parangtritis, serta pantai-pantai di Gunung Kidul yang tidak kalah bagusnya Baron, Krakal, Indrayanti,dll. Kemudian wisata Gunung Merapi serta wisata Kaliurang yang menawarkan pemandangan yang sejuk dan udara dingin pegunungan. Kemudian ada juga wisata budaya seperti Kraton Yogyakarta, Museum bersejarah. Yogyakarta juga menawarkan keramahan penduduknya sehingga menambah kesahajaan suatu kota wisata, dan menjadi daerah tujuan wisata..

Sebagai bentuk respon terhadap kebutuhan para wisatawan atau untuk melengkapi pariwisata di Provinsi Yogyakarta, baik pemerintah maupun swasta ikut berpartisipasi dalam hal ini untuk memenuhi kebutuhan sekaligus perkembangan pariwisata. Dalam hal ini salah satunya adanya Hotel dan restoran atau rumah makan yang ada di Provinsi Yogyakarta. Dalam penelitian ini menggunakan jumlah wisatawan domestik karena ketersediaan data setiap tahunnya dan juga kelengkapan di setiap daerah. Serta jumlah wisatawan domestik yang jumlahnya jauh lebih banyak.

**Grafik 1.1 Jumlah Kamar Hotel non Berbintang di Provinsi
D.I.Yogyakarta**



Sumber : Badan Pusat Statistik D.I.Yogyakarta tahun 2011-2015

Grafik 1.1 menjelaskan peningkatan kamar hotel non berbintang meningkat pesat dari tahun ke tahun. Peningkatan kamar juga merupakan salah satu bentuk respon terhadap peningkatan jumlah wisatawan yang terkait dengan kebutuhan hunian sementara. Peningkatan jumlah kamar hotel non berbintang di Provinsi Yogyakarta di dasari juga oleh pertumbuhan ekonomi di Provinsi Yogyakarta yang meningkat juga tentu menggambarkan situasi perkembangan fasilitas masyarakat semakin banyak dimana setiap perjalanan ke obyek pariwisata tentu akan menguntungkan bagi sisi perekonomian jika wisatawan menginap di Hotel daerah yang di kunjungi.

Di Indonesia, bentuk investasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu investasi yang dilakukan oleh pihak luar negeri dan investasi oleh pemerintah/swasta.

Investasi yang dilakukan dari pihak luar negeri dikenal dengan sebutan PMA (Penanaman Modal Asing) sedangkan investasi oleh pemerintah/swasta dikenal dengan sebutan PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri).

Tabel 1.2 Nilai Investasi PMA dan PMDN di Pulau Jawa (Milyar Rupiah)

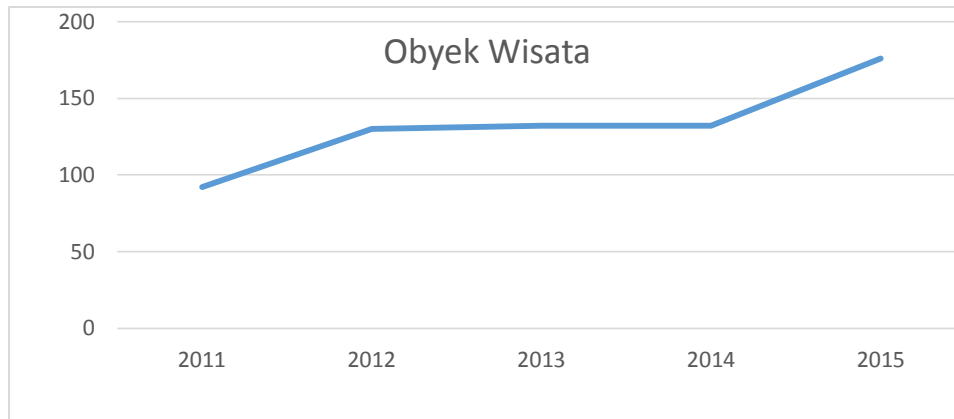
| Investasi | Provinsi | 2010 | 2012 | 2014 | 2016 |
|------------------|-----------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| PMA | Banten | 1.544,2 | 2.716,3 | 2.034,6 | 2.542,0 |
| | Dki Jakarta | 6.429,3 | 4.107,7 | 4.509,4 | 3.619,4 |
| | Jawa Barat | 1.692,0 | 4.210,7 | 6.561,9 | 5.738,7 |
| | Jawa Tengah | 59,1 | 241,5 | 463,4 | 850,4 |
| | DI.Yogyakarta | 4,9 | 84,9 | 64,9 | 89,1 |
| | Jawa Timur | 1.769,2 | 2.298,8 | 1.802,5 | 2.593,4 |
| | Provinsi | 2010 | 2012 | 2014 | 2016 |
| PMDN | Banten | 5.852,5 | 5.117,5 | 8.081,3 | 12.426,3 |
| | Dki Jakarta | 4.598,5 | 8.540,1 | 17.811,4 | 12.216,9 |
| | Jawa Barat | 15.799,8 | 11.384,0 | 18.726,9 | 30.360,2 |
| | Jawa Tengah | 795,4 | 5.797,1 | 13.601,6 | 24.070,4 |
| | DI.Yogyakarta | 10,0 | 334,0 | 703,9 | 948,6 |
| | Jawa Timur | 8.084,1 | 21.520,3 | 38.132,0 | 46.331,6 |

Sumber : BKPM dan BPS

Seperti yang kita tahu, D.I.Yogyakarta sebagai salah satu kota tujuan wisata yang maju dengan potensi daerah yang cukup tinggi. Hal ini dikarenakan sumberdaya yang dimiliki melimpah dan cukup strategis. Namun, pada kenyataannya potensi tersebut kurang didukung dengan investasi yang diberikan. Pada tabel 1.2 terlihat nilai PMA dan PMDN di Pulau Jawa pada tahun 2010, 2012, 2014, dan 2016. Pada tabel tersebut terlihat bahwa Provinsi Yogyakarta berada di posisi terendah daripada provinsi lain di Pulau Jawa. Dengan potensi yang ada, nilai investasi baik PMA maupun PMDN di Provinsi Yogyakarta sewajarnya ditingkatkan lagi agar kegiatan ekonomi meningkat. Dengan

perkembangan sektor perekonomian pada proses produksi maka output akan meningkat.

Grafik 1.3 Jumlah Obyek wisata di Provinsi D.I.Yogyakarta

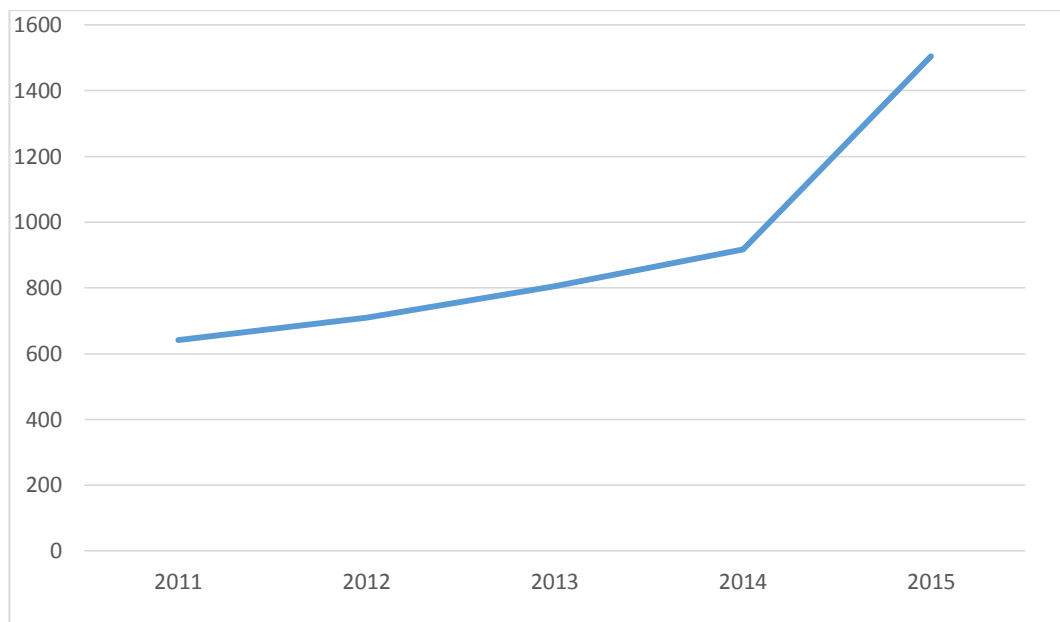


Sumber : Badan Pusat Statistik D.I.Yogyakarta tahun 2011-2015

Fasilitas dalam sektor pariwisata selanjutnya yang mendasari dalam penelitian ini akan membahas atau mengambil salah satu sektor daya tarik wisatawan berkunjung ke Provinsi Yogyakarta yaitu dengan adanya penawaran obyek wisata yang beraneka ragam. Seperti diketahui Yogyakarta memiliki pilihan destinasi obyek wisata mulai dari obyek wisata alam, budaya, sejarah, serta tempat hiburan atau rekreasi lainnya Dalam Grafik 1.3 menunjukan peningkatan jumlah obyek wisata yang relative stabil mengalami peningkatan dari tahun 2011 ke 2012 dan juga mengalami peningkatan dari tahun 2014 ke 2015. Peningkatan jumlah obyek wisata yang menjadi daya tarik wisatawan berkunjung ke Kabupaten/Kota Yogyakarta sehingga menjadikan banyak pilihan saat berkunjung. Peningkatan obyek wisata ini juga diharapkan mampu mendorong kemajuan pariwisata dengan

membuka kawasa obyek wisata sekaligus dapat merawat atau mengelola aset daerah (candi, museum, pantai,dll) dengan lebih baik.

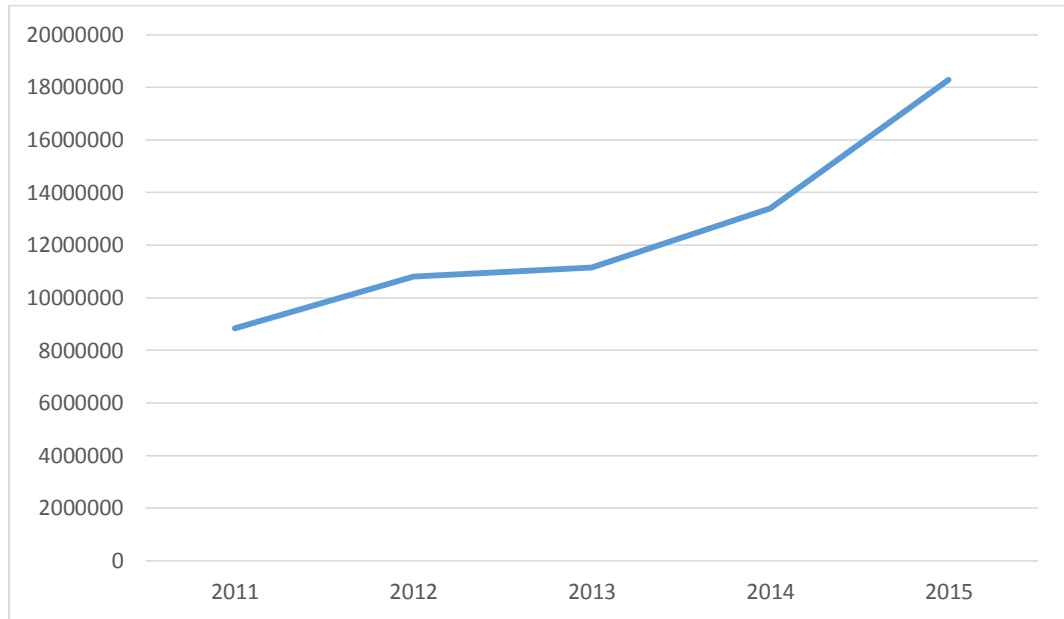
**Grafik 1.4 Jumlah Restoran dan Rumah Makan di Provinsi
D.I.Yogyakarta**



Sumber : Yogyakarta dalam angka Tahun 2011-2015,BPS

Dari grafik 1.4 diatas dapat dikatakan bahwa perkembangan jumlah restoran dan rumah makan yang ada di Provinsi Yogyakarta semakin naik dilihat dari tahun ke tahun. Dari tabel di atas menunjukan tren positif dari tahun 2011 hingga 2015 mengalami peningkatan. Karena jumlah restoran dan rumah makan merupakan salah satu sektor pariwisata yang memberi dampak pada sektor ekonomi, oleh karena itu peneliti tertarik dengan jumlah restoran dan rumah makan ini sebagai salah satu faktor independen dalam penelitian.

Grafik 1.5 Perkembangan Wisatawan Domestik di D.I. Yogyakarta



Sumber : Badan Pusat Statistik D.I.Yogyakarta tahun 2011-2015

Grafik 1.5 memperlihatkan perkembangan kunjungan para wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan asing yang berkunjung di DIY pada tahun 2011-2015 yang mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Ini sebenarnya bisa sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pariwisata DIY, untuk selalu memperhatikan perkembangan, pengelolaan, peningkatan fasilitas yang mendukung kemajuan pariwisata khususnya. Agar jumlah wisatawan yang cenderung mengalami kenaikan ini dapat direspon positif oleh pemerintah Provinsi di DIY. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang banyak memiliki pengaruh atau berdampak pada sektor lain misalnya sektor sosial dan ekonomi. Contohnya dengan peningkatan pariwisata berpengaruh pada lingkungan sekitar misalnya meningkatnya pendapatan daerah, masukan devisa

dari wisatawan asing, pembangun fasilitas penunjang pariwisata, dll. Sehingga perlunya peningkatan jumlah wisatawan ini dimanfaatkan dengan baik.

Menurut Boediono (1982:9) pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang, yang menekankan pada tiga aspek, yaitu: proses, output per kapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu “proses” mengandung makna bahwa pertumbuhan ekonomi bukan merupakan suatu gambaran ekonomi pada saat tertentu, melainkan dilihat dari aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang dan berubah dari waktu ke waktu. Dalam kaitannya dengan “output per kapita”, pertumbuhan ekonomi dilihat dari sisi output totalnya (GDP) dan sisi jumlah penduduknya. Dengan demikian untuk menganalisis suatu pertumbuhan ekonomi, teori yang digunakan harus mampu menjelaskan GDP total dan jumlah penduduk. Aspek “jangka panjang” dalam suatu pertumbuhan ekonomi, juga perlu dilihat untuk memperhitungkan apakah ada kenaikan output per kapita dalam jangka waktu atau tidak. Jika terjadi kenaikan, maka terjadi pertumbuhan ekonomi, demikian pula sebaliknya.

Jadi dari dua teori diatas hubungan antara ekonomi kepariwisataan dengan ekonomi masyarakat bila suatu daerah di bangun tempat-tempat wisata maka secara tidak langsung penduduk sekitar akan mengalami dampak pertumbuhan ekonomi, karena tempat-tempat wisata tersebut akan menarik lapangan pekerjaan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar tempat wisata tersebut.

Tabel 1.6 Produk Domestik Regional Bruto berdasarkan harga berlaku di Provinsi D.I.Yogyakarta

| Tahun | PDRB |
|-------|------------|
| 2011 | 68.074.766 |
| 2012 | 71.724.338 |
| 2013 | 75.664.789 |
| 2014 | 79.516.067 |
| 2015 | 83.513.701 |

Sumber : Badan Pusat Statistik D.I.Yogyakarta

Melihat pada tabel 1.6 diatas mengenai PDRB di Provinsi Yogyakarta yang mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Dengan peningkatan PDRB dari tahun ketahun serta berhubungan dengan penigkatan pertumbuhan ekonomi maka penulis tertarik melakukan penelitian ini. Dengan pemaparan latar belakang secara singkat penggambaran sedikit mengenai masing-masing variabel meliputi jumlah wisatawan domestik, jumlah kamar hotel non berbintang, jumlah restoran dan rumah makan, jumlah obyek wisata dan terakhir variabel investasi dalam dan luar negeri. Adapun hal-hal tersebut yang mendasari penulis memilih variabel tersebut ingin melihat pengaruh masing-masing variabel permasalahan diatas yang mendasari penulis melakukan penelitain yang berjudul “Peran Sektor industri Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2016”

1.2 RUMUSAN MASALAH

- 1) Bagaimana pengaruh jumlah kamar hotel non berbintang terhadap PDRB di Provinsi D.I.Yogyakarta ?
- 2) Bagaimana pengaruh investasi terhadap PDRB di Provinsi D.I.Yogyakarta?
- 3) Bagaimana pengaruh jumlah obyek wisata terhadap PDRB di Provinsi D.I.Yogyakarta ?
- 4) Bagaimana pengaruh jumlah restoran dan rumah makan terhadap PDRB di Provinsi D.I.Yogyakarta ?
- 5) Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan domestik terhadap PDRB di Provinsi D.I.Yogyakarta ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis pengaruh jumlah kamar hotel non berbintang terhadap PDRB di Provinsi D.I.Yogyakarta.
- 2) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh investasi terhadap PDRB di Provinsi D.I.Yogyakarta.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh jumlah obyek wisata terhadap PDRB di Provinsi D.I.Yogyakarta.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh jumlah restoran dan rumah makan terhadap PDRB di Provinsi D.I.Yogyakarta.
- 5) Untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan domestik terhadap PDRB di Provinsi D.I.Yogyakarta.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagi penulis, penelitian ini sebagai salah satu bentuk dari tugas untuk menyelesaikan studi S1, serta sebagai bentuk sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan, dan menambah pengetahuan dari penelitian yang dilakukan.
- 2) Bagi Pemerintah, sebagai masukan bagi pemerintah untuk mengembangkan serta meningkatkan kualitas pelayanan serta dukungan untuk meningkatkan potensi pariwisata khususnya di Provinsi Jawa Tengah.
- 3) Bagi Masyarakat, Sebagai tambahan pengetahuan pada masyarakat umum untuk sama-sama membantu serta merawat potensi dan kekayaan daerah terutama untuk kemajuan pariwisata. Serta sebagai sarana untuk kepedulian menjaga dan melestarikan kekayaan daerah.
- 4) Bagi penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya, diharapkan bisa sebagai referensi yang berhubungan dengan penelitian pariwisata yang berpengaruh terhadap sector ekonomi, maupun penelitian yang serupa.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu Pendahuluan, Kajian Pustaka dan Landasan Teori, Metode Penelitian, Hasil dan Analisis, Simpulan dan Implikasi. Serta terdapat juga Daftar Pustaka serta Lampiran, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini peneliti terlebih dahulu menjelaskan latar belakang masalah dalam melakukan penelitian ini, selanjutnya diuraikan tentang perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, yang didukung dengan penelitian terdahulu, dan hipotesis. Membahas mengenai pendokumentasian atau pengkajian studi pustaka dari hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, metode pengumpulan data, sumber data, definisi operasional variabel, variabel penelitian, serta penjelasan mengenai metode analisis penelitian yang digunakan

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi data analisis, hasil dan analisis, serta pembahasan hasil penelitian

BAB V : SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini menerangkan mengenai simpulan dari analisis yang dilakukan dan implikasi yang muncul dari hasil simpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASASN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novitri (2014), tentang Determinan Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi, dengan menggunakan metode regresi data panel. Hasil penelitian adalah peran pemerintah dalam memperhatikan pariwisata di Provinsi Jambi sangat kurang. Kemudian secara parsial jumlah kamar hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan daerah dari sector pariwisata hal ini dikarenakan peningkatan jumlah kamar penginapan tidak didasarkan atas meningkatnya jumlah wisatawan yang menggunakan jasa penginapan tersebut. Dengan tidak banyaknya wisatawan yang menginap maka pajak dari sewa kamar tersebut tidak akan menambah penerimaan dari sektor pariwisata.

Sutrisno (2013), tentang Pengaruh Jumlah Obyek wisata, Jumlah Hotel, dan PDRB Terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, dengan menggunakan Metode analisis yang digunakan menggunakan panel data, uji goodness of fit, uji statistik serta uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini adalah variabel jumlah obyek wisata mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap retribusi kabupaten/kotaa di Jawa tengah. Variable jumlah hotel mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap retribusi kabupaten/kotaa di Jawa tengah. Variable PDRB per Kabupaten/Kota di Jawa Tengah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap retribusi

kabupaten/kotaa di Jawa tengah. Variabel jumlah obyek wsata, jumlah hotel, dan PDRB secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap retribusi kabupaten/kota di Jawa Tengah.

Supriyanto (2010), tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Wonogiri Periode Tahun 2001-2008, dengan menggunakan metode analisis trend dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang di hasilkan adalah hasil persamaan terdapat kecenderungan perkembangan pendapatan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Sedang dari hasil persamaan II terdapat kecenderungan kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wonogiri mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal tersebut juga dapat diakibatkan karena kenaikan pendapatan pariwisata diimbangi pula dengan kenaikan sumbangan dari sektor-sektor lain yang lebih besar. Berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen dan berdasarkan uji t jumlah wisatawan, rata-rata lama menginap wisatawan, dan biaya pengelolaan pariwisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Wonogiri.

Octavianingrum (2015), tentang Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2001-2013, Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan model fixed effect, hasil penelitian tersebut adalah variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi, variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dimiyati (2004), tentang Mendorong Perekonomian dengan Pariwisata, Dengan menggunakan metode penelitian multiplier effect. Hasil penelitian adalah Wisman akan mendorong pertumbuhan PDRB, sebaliknya wisdom akan meningkat kalau PDRB meningkat, oleh karena itu usahakan banyak wisman yang berkunjung ke Jateng. Wisman akan meningkat kalau objek-objek wisata (alam, budaya, peninggalan peninggalan kuno) dijaga dan dipelihara dengan baik dan dipromosikan ke luar negeri sehingga calon wisman mengetahui situasi dan kondisi objek-objek wisata dengan baik dan fasilitas yang tersedia. Mengingat industri pariwisata sangat besar manfaatnya bagi kemajuan perekonomian Jateng dan sekaligus kabupaten-kabupaten se-Jateng bahkan se-pulau Jawa akan sangat bagus kalau petinggi di masing-masing Kabupaten se-Jateng (bahkan se-Jawa) untuk duduk bersama dengan agenda yang jelas dan terarah untuk meningkatkan mutu pelayanan pariwisata di Jateng dan hasilnya sangat positif bagi perekonomian di Jateng.

Anggraeni (2011), tentang Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Investasi Asing (PMA), dan Ekspor Terhadap PDRB DKI Jakarta Periode 1987-2009, Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel Penanaman Modal Asing (PMA) dan Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB DKI Jakarta.

Yoga, Darma (2015), tentang Jumlah kunjungan Wisatawan, Pengeluaran Wisatawan dan PDRB Prov.Bali Tahun 1996-2012 dalam penelitian ini bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan nyata terhadap pengeluaran wisatawan mancanegara. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan nyata terhadap PDRB Provinsi Bali. Jumlah pengeluaran wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan nyata terhadap PDRB Provinsi Bali. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan nyata secara tidak langsung terhadap PDRB Provinsi Bali melalui pengeluaran wisatawan mancanegara.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai sebuah perkembangan dari suatu kegiatan dalam perekonomian yang dapat menyebabkan produksi barang dan jasa dalam masyarakat bertambah kuotanya seiring dengan kemakmuran masyarakat yang meningkat. Jika pertumbuhan ekonomi suatu negara meningkat maka dapat menjadi indikasi terjadinya keberhasilan pembangunan ekonomi disuatu negara. (Sukirno, 2000)

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi ada empat factor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi : jumlah penduduk, jumlah stock barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan.

a. Teori Adam Smith

Adam Smith (1723-1790) yang terkenal dengan teori nilainya yaitu teori yang mnenyelidiki factor-faktor yang menentukan nilai atau harga suatu barang. Tetapi di dalam bukunya yang secara singkat dikenal dengan istilah sebagai Wealth of Nations, bisa dilihat bahwa tema pokoknya mengenai bagian perekonomian (kapitalis) tumbuh. Dalam buku tersebut smith, mungkin orang yang pertama yang mengungkapkan proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang secara sistematis. Oleh sebab itu, teori adam smith sering dianggap sebagai awal pengkajian asalah pertumbuhan secara sistematis.

Menurut Adam Smith (Lincoln, 1999), ada ua aspek utama dari pertumbuhan ekonomi yaitu :

1. Pertumbuhan output (GDP) total
2. Pertumbuhan Penduduk

b. David Ricardo

Ricardo berpendapat bahwa faktor pertumbuhan penduduk yang semakin besar sampai menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Kelebihan tenaga kerja akan mengakibatkan upah menjadi turun. Upah tersebut hanya dapat digunakan membiayai tara hidup minimum sehingga perekonomian akan mengalami kemandekan. Teori David Ricardo ini digunakan dalam bukunya yang berjudul *The Principles of Political and Taxation*.

Ciri-ciri perekonomian menurut Ricardo ada lima :

1. Jumlah tanah terbatas
2. Tenaga kerja (penduduk) meningkat atau menurun tergantung pada tingkat upah diatas atau dibawah tingkat upah minimum.
3. Akumulasi modal terjadi apabila tingkat keuntungan yang diperoleh pemilik modal berada diatas tingkat keuntungan minimal yang diperlukan untuk menarik mereka melalui investasi.
4. Kemajuan teknologi terjadi sepanjang waktu.
5. Sector pertanian yang dominan.

2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung

menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. (BPS,2013)

Turunannya merupakan salah satu indikator kemajuan kegiatan perekonomian dalam suatu wilayah. Secara umum, PDRB didefinisikan sebagai penjumlahan nilai tambah bruto (selisih antara nilai output dengan biaya antara) yang timbul dari seluruh aktivitas perekonomian dalam suatu wilayah tertentu tanpa memperhatikan dari mana asal faktor produksi yang digunakan.

1. Wilayah Domestik dan Regional

Pengertian domestik/regional disini dapat merupakan Propinsi atau Daerah Kabupaten/Kota. Transaksi Ekonomi yang akan dihitung adalah transaksi yang terjadi di wilayah domestik suatu daerah tanpa memperhatikan apakah transaksi dilakukan oleh masyarakat (residen) dari daerah tersebut atau masyarakat lain (non-residen).

2. Produk Domestik

Semua barang dan jasa sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan ekonomi yang beroperasi di wilayah domestik, tanpa memperhatikan apakah faktor produksinya berasal dari atau dimiliki oleh penduduk daerah tersebut, merupakan produk domestik daerah yang bersangkutan. Pendapatan yang timbul oleh karena adanya

kegiatan produksi tersebut merupakan pendapatan domestik. Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian dari faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi di suatu daerah berasal dari daerah lain atau dari luar negeri, demikian juga sebaliknya faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk daerah tersebut ikut serta dalam proses produksi di daerah lain atau di luar negeri. Hal ini menyebabkan nilai produk domestik yang timbul di suatu daerah tidak sama dengan pendapatan yang diterima penduduk daerah tersebut. Dengan adanya arus pendapatan yang mengalir antar daerah ini (termasuk juga dari dan ke luar negeri) yang pada umumnya berupa upah/gaji, bunga, dividen dan keuntungan maka timbul perbedaan antara produk domestik dan produk regional.

3. Produk Regional

Produk regional merupakan produk domestik ditambah dengan pendapatan dari faktor produksi yang diterima dari luar daerah/negeri dikurangi dengan pendapatan dari faktor produksi yang dibayarkan ke luar daerah/negeri. Jadi produk regional merupakan produk yang ditimbulkan oleh faktor produksi yang dimiliki oleh residen.

4. Residen dan Non-Residen

Unit institusi yang mencakup penduduk/rumah tangga, perusahaan, pemerintah lembaga non-profit, dikatakan sebagai residen bila mempunyai/melakukan kegiatan ekonomi di suatu wilayah (Indonesia). Suatu rumah tangga, perusahaan, lembaga non profit tersebut mempunyai/melakukan kegiatan ekonomi di suatu wilayah jika memiliki tanah/bangunan atau melakukan

kegiatan produksi di wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (minimal satu tahun).

Hal-hal yang perlu diperhatikan tentang konsep residen dan non-residen suatu unit institusi adalah antara lain

- A. Penduduk suatu daerah adalah individu-individu atau anggota rumah tangga yang bertempat tinggal tetap di wilayah domestik daerah tersebut,
- B. Organisasi internasional adalah bukan residen di wilayah dimana organisasi tersebut berada namun pegawai badan internasional/nasional tersebut adalah bukan penduduk daerah tersebut jika melakukan misi kurang dari 1 tahun.

5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Pasar

Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai tambah bruto (gross value added) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Nilai tambah adalah nilai yang ditambahkan dari kombinasi faktor produksi dan bahan baku dalam proses produksi. Penghitungan nilai tambah adalah nilai produksi (output) dikurangi biaya antara. Nilai tambah bruto di sini mencakup komponen-komponen pendapatan faktor (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Jadi dengan menjumlahkan nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dan menjumlahkan nilai tambah bruto dari seluruh sektor tadi, akan diperoleh Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar.

6. Produk Domestik Regional Neto (PDRN) Atas Dasar Harga Pasar

Perbedaan antara konsep neto di sini dan konsep bruto di atas, ialah karena pada konsep bruto di atas; penyusutan masih termasuk di dalamnya, sedangkan pada konsep neto ini komponen penyusutan telah dikeluarkan. Jadi Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar dikurangi penyusutan akan diperoleh Produk Domestik Regional Neto atas dasar harga pasar. Penyusutan yang dimaksud di sini ialah nilai susutnya (ausnya) barang-barang modal yang terjadi selama barang-barang modal tersebut ikut serta dalam proses produksi. Jika nilai susutnya barang-barang modal dari seluruh sektor ekonomi dijumlahkan, maka hasilnya merupakan penyusutan yang dimaksud di atas.

7. Produk Domestik Regional Neto (PDRN) Atas Dasar Biaya Faktor

Perbedaan antara konsep biaya faktor di sini dan konsep harga pasar di atas, ialah karena adanya pajak tidak langsung yang dipungut pemerintah dan subsidi yang diberikan oleh pemerintah kepada unit-unit produksi. Pajak tidak langsung ini meliputi pajak penjualan, bea ekspor dan impor, cukai dan lain- lain pajak, kecuali pajak pendapatan dan pajak perseorangan. Pajak tidak langsung dari unit-unit produksi dibebankan pada biaya produksi atau pada pembeli hingga langsung berakibat menaikkan harga barang. Berlawanan dengan pajak tidak langsung yang berakibat menaikkan harga tadi, ialah subsidi yang diberikan pemerintah kepada unit-unit produksi, yang bisa mengakibatkan penurunan harga. Jadi pajak tidak langsung dan subsidi mempunyai pengaruh terhadap harga barang-barang, hanya yang satu berpengaruh menaikkan sedang yang lain menurunkan harga, hingga

kalau pajak tidak langsung dikurangi subsidi akan diperoleh pajak tidak langsung neto. Kalau Produk Domestik Regional Neto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tidak langsung neto, maka hasilnya adalah Produk Domestik Regional Neto atas dasar biaya faktor.

8. Pendapatan Regional

Dari konsep-konsep yang diterangkan di atas dapat diketahui bahwa Produk Domestik Regional Neto atas dasar biaya faktor itu sebenarnya merupakan jumlah balas jasa faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi disuatu daerah. Produk Domestik Regional Neto atas dasar biaya faktor, merupakan jumlah dari pendapatan yang berupa upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan yang timbul atau merupakan pendapatan yang berasal dari daerah tersebut. Akan tetapi pendapatan yang dihasilkan tadi, tidak seluruhnya menjadi pendapatan penduduk daerah itu, sebab ada sebagian pendapatan yang diterima oleh penduduk daerah lain, misalnya suatu perusahaan yang modalnya dimiliki oleh orang luar, tetapi perusahaan tadi beroperasi di daerah tersebut, maka dengan sendirinya keuntungan perusahaan itu sebagian akan menjadi milik orang luar yaitu milik orang yang mempunyai modal tadi. Sebaliknya kalau ada penduduk daerah ini yang menambahkan modalnya di luar daerah maka sebagian keuntungan perusahaan akan mengalir ke dalam daerah tersebut, dan menjadi pendapatan dari pemilik modal. Kalau Produk Domestik Regional Neto atas dasar biaya faktor dikurangi dengan pendapatan yang mengalir ke luar dan ditambah dengan pendapatan yang mengalir ke dalam, maka hasilnya akan merupakan Produk Regional Neto yaitu merupakan jumlah pendapatan yang benar-benar

diterima oleh seluruh yang tinggal di daerah yang dimaksud. Produk Regional Neto inilah yang merupakan Pendapatan Regional.

2.2.3 Pengertian Pariwisata

Pengertian Pariwisata menurut E. Guyer-Freuler, Juga dinukil oleh Pendit di dalam bukunya pariwisata dalam arti modern adalah merupakan gejala zaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuh terhadap keindahan alam, kesenangan dan kenikmatan alam semesta, dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas dalam masyarakat sebagai hasil perkembangan perniagaan, industry dan perdagangan serta penyempurnaan alat-alat pengangkutan (Pendit 2003)

Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dalam tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olah raga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain, bukanlah merupakan kegiatan yang baru saja dilakukan oleh manusia masa kini. Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi social, budaya, alam, dan ilmu. Seseorang dapat melakukan perjalanan dengan berbagai cara karena alasan yang berbeda-beda pula. Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu : harus bersifat sementara, harus bersifat sukarela

(voluntary) dalam arti tidak terjadi paksaan, tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah atau bayaran. (Sutrisno, 2013)

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (business) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. (Yoeti, 1983)

Bila dilihat dari sisi Undang- Undang Republik Indonesia No.9 Tahun 1990, tentang kepariwisataan dalam pasal 1 menyatakan :

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebahagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata..
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata
3. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.
4. Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata
5. Usaha kepariwisataan adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain yang terkait dibidang tersebut.

6. Obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.
7. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang di bangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata

Jadi dari beberapa pendapat di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa yang di maksud dengan pariwisata adalah suatu kegiatan atau perjalanan manusia yang sifatnya untuk sementara waktu yang dilakukan berdasarkan kehendaknya sendiri, dengan tujuan bukan untuk berusaha, bekerja atau menghasilkan uang, akan tetapi untuk melihat atau menikmati suatu obyek yang tidak didapatkannya dari asal tempat tinggalnya.

2.2.4 Jumlah Kamar Hotel

Hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan/peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya. Dengan dipungut biaya bayaran, yang mencakup juga motel, losmen, gubuk pariwisata, wisma pariwisata, pesanggrahan, rumah penginapan, dan sejenisnya, serta rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari 10 (sepuluh). Hotel dikelola secara komersial dengan memberikan fasilitas penginapan untuk masyarakat umum dengan fasilitas sebagai berikut : 1) Jasa penginapan, 2) pelayanan makanan dan minuman, 3) pelayanan barang bawaan, 4) pencucian pakaian, 5) Penggunaan fasilitas perabot dan hiasan-hiasan yang ada didalamnya. (Sutrisno 2013)

2.2.5 Investasi

Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-

peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Menurut Boediono (1992) investasi adalah pengeluaran oleh sektor produsen (swasta) untuk pembelian barang dan jasa untuk menambah stok yang digunakan atau untuk perluasan pabrik.

Keberadaan investasi swasta di Indonesia diketahui sejak dikeluarkannya Undang-Undang No.12 Tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Undang-Undang No.1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA). Berdasarkan sumber dan kepemilikan modal, investasi swasta terbagi menjadi penanaman modal dalam negeri dan asing. Dengan meningkatkan barang publik melalui investasi pemerintah, diharapkan akan mendorong pertumbuhan rumah tangga dan sektor swasta dalam mengalokasikan sumberdaya yang ada di suatu daerah. Pada akhirnya, hal tersebut akan berdampak pada peningkatan PDRB. Berikut penjelasan mengenai PMA dan PMDN.

1) Foreign Investment/Penanaman Modal Asing (PMA)

Penggunaan kekayaan oleh orang asing dengan membawa modalnya ke Indonesia guna menjalankan usahanya di Indonesia. Menurut Pasal 1 Angka 3 UUPM, PMA adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah RI yang dilakukan oleh penanam modal asing baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri. Menurut Pasal 1 UU No 1 tahun 1967 tentang PMA, Penanaman modal asing

hanyalah meliputi PMA secara langsung berdasarkan UU ini, untuk menjalankan perusahaan di Indonesia dalam arti pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanaman modal tersebut.

Dari kedua pasal tersebut terlihat perbedaan pengertian PMA. Didalam UU penanaman modal yang baru, PMA diartikan dalam arti luas yaitu semua kegiatan orang asing menanam modal di wilayah RI mencakup semua bentuk penanaman modal Direct Investment, Fort Folio Investment maupun Indirect Investment sedangkan dalam UU PMA yang lama PMA dibatasi berupa PMA secara langsung saja yaitu :

Penanaman modal yang pemilik modalnya menanggung resiko hanya dalam bentuk direct investment dan port folio investment tidak termasuk kredit luar negeri.

2) Domestic Investment/Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Menurut Pasal 2 UU No 6 tahun 1968, penanaman modal dalam negeri adalah penggunaan dari pada kekayaan seperti tersebut dalam Pasal 1 baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menjalankan usaha berdasarkan UU ini. Menurut penyelesaian pasal 2 ini, penanaman modal dalam negeri itu adalah penggunaan modal bagi usaha-usaha yang mendorong pembangunan ekonomi pada umumnya dapat dilakukan secara langsung yakni oleh pemiliknya sendiri atau tidak langsung yakni melalui pembelian obligasi-obligasi, surat-surat pembendaharaan negara, saham-saham yang dikeluarkan perusahaan

sera deposito dan tabungan berjangka sekurang-kurangnya selama 1 tahun.

2.2.6 Jumlah Obyek Wisata

Obyek wisata meliputi berbagai macam tempat wisata seperti wisata alam, taman rekreasi bukan hanya itu saja, melainkan seni budaya menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang sedang berkunjung. Jumlah obyek wisata yang terus bertambah disetiap tahunnya menambah banyak pilihan bagi wisatawan guna mengenal dan menikmati pesona dan keunikan dalam lingkup budaya dan geografis. Banyaknya obyek wisata memiliki daya tarik tertentu akan potensi yang mampu menjadi tujuan para wisatawan yang dipergunakan untuk menikmati masa liburan dan menjadi sarana peluang usaha bagi masyarakat sekitar. (Sutrisno, 2013)

2.2.7 Jumlah Restoran dan Rumah Makan

Cetring Industry adalah suatu industry yang bergerak dalam usaha pelayanan makanan dan minuman yang diperuntukan baik untuk umum maupun bagi lembaga - lembaga yang memesannya secara khusus untuk keperluan yang bermacam-macam. Yang termasuk dalam industry ini adalah Bar dan Restoran, Coffee Shop, Cafeteria, Rumah Makan warung dan perusahaan sejenis lainnya. Jadi aktifitas kegiatannya meliputi segala macam usaha yang sangat luas dan beraneka ragam.

Di samping disebut sebagai “catering industry” usaha ini juga dikenal dengan istilah “ Foods-away-from home industry”. Hal ini disebabkan karena makanan dan minuman yang disediakan bagi mereka yang jauh dari tempat kediamannya

dimana ia biasanya tinggal, seperti perjalanan wisata, yang disediakan restoran maupun hotel,dll. (Yoeti, 1983)

Menyediakan makanan dan minuman serta usaha sejenisnya, namun demikian walaupun dikelompokan kedalam usaha pelayanan makanan dan minuman (foods and beverages), sesungguhnya kegiatannya. Restoran dan rumah makan merupakan sebuah tempat usaha yang ruang lingkup kegiatannya menyediakan hidangan dan minuman untuk umum. (Novitri, 2014)

2.2.8 Jumlah Wisatawan

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 pasal 1 yaitu wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Jumlah wisatawan adalah total wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara yang berkunjung di suatu daerah. Usaha mendukung peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung diperlukan pembangunan kepariwisataan yang mengarahkan pada peningkatan peran pariwisata dalam kegiatan ekonomi yang dapat menciptakan lapangan kerja serta kesempatan berusaha dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta penerimaan daerah. (Wihoho, 2006)

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Jumlah Kamar Hotel dengan PDRB

Arianti (2014) meningkatnya permintaan akhir pada suatu sector akan memberikan dampak terhadap penambahan output atau produksi suatu barang dan jasa. Dampak tersebut juga diiringi dengan peningkatan wisatawan berpengaruh pada perimntaan kebutuhan akan tempat hunian dalam hal ini adalah hotel di Kabupaten/Kota. Jika peningkatan pelayanan serta fasilitas baik berdampak pada

meningkatnya lama tinggal dan berdampak pada pendapatan meningkat termasuk pada sector ekonomi.

2.3.2 Hubungan Investasi dengan PDRB

Menurut para ahli dan teori yang ada menekankan pentingnya investasi sebagai penentu utama pada proses produksi. Faktor produksi berupa investasi atau permodalan merupakan persediaan yang secara fisik dapat dihasilkan maupun direproduksi. Jika persediaan investasi maupun modal tersebut meningkat dalam jangka waktu tertentu maka dapat dikatakan bahwa terjadi pembentukan modal pada waktu tersebut. Akumulasi modal tersebut yang masih dirasa kurang di negara-negara berkembang, sedangkan modal tersebut memegang peranan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi terutama pada proses produksi barang dan jasa.

Menurut Jhingan (2010), lingkaran setan kemiskinan di negara-negara terbelakang dapat diputus melalui pembentukan modal. Rendahnya tingkat pendapatan di negara terbelakang berdampak pada permintaan, produksi, dan investasi yang menjadi berada pada tingkatan yang rendah. Hal ini menyebabkan kekurangan barang modal yang dapat diatasi melalui pembentukan modal.

2.3.3 Hubungan Jumlah Obyek Wisata dengan PDRB

(Sutrisno, 2013) Jumlah obyek wisata merupakan salah satu tujuan seorang wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten/Kota, dan pengaruh jumlah wisatawan berkunjung ke obyek wisata dapat berpengaruh terhadap penerimaan daerah. Dalam teori bahwa jumlah obyek wisata memberikan tanda positif, peningkatan

jumlah obyek wisata berpengaruh pada peningkatan pendapatan contohnya retribusi dan pajak.

2.3.4 Hubungan Jumlah Restoran dan Rumah Makan dengan PDRB

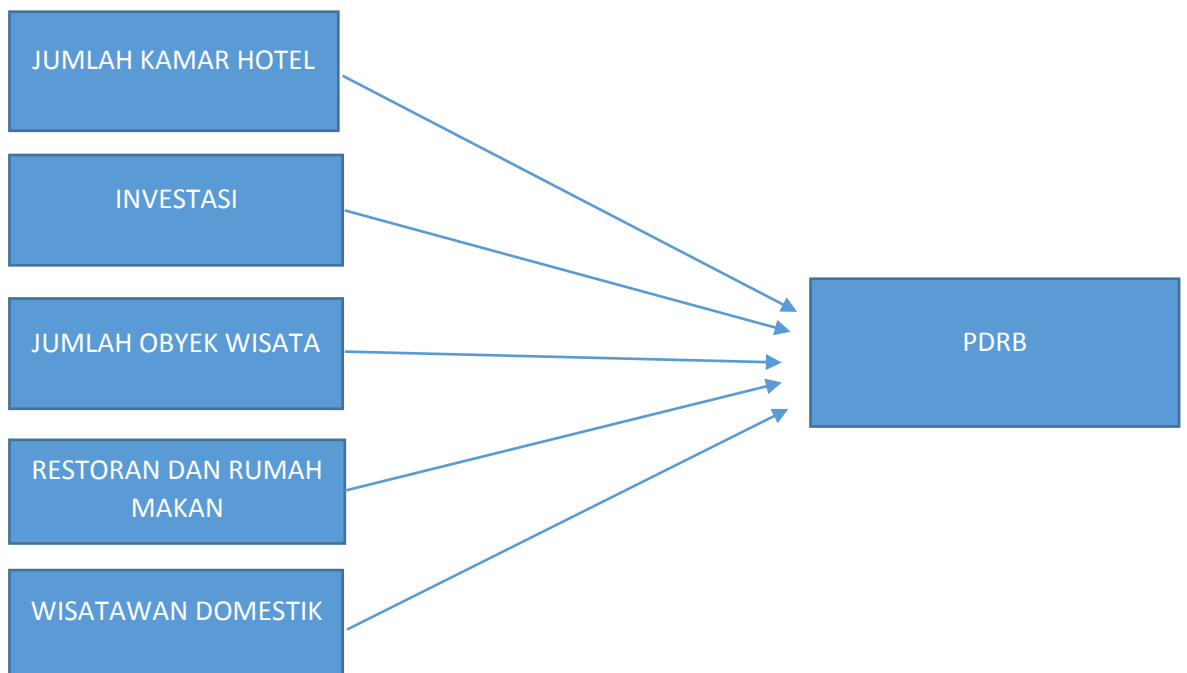
(Novitri, 2014) Peningkatan jumlah penduduk sekaligus peningkatan jumlah wisatawan memberikan pengaruh pada peningkatan akan kebutuhan jumlah konsumsi akan pangan. Peningkatan ini merupakan peluang bagi para pengusaha untuk membuka bisnis restoran dan rumah makan. Meningkatnya jumlah bisnis restoran dan rumah makan menyebabkan persaingan bisnis yang semakin ketat dengan ciri meningkatnya permintaan sekaligus munculnya para pesaing baru. Setiap restoran akan menawarkan kepada konsumennya berbeda-beda mulai rasa (teste) makanan yang unik, tempat yang nyaman, keunikan tempat.

2.3.5 Hubungan Jumlah Wisatawan dengan PDRB

(Novitri, 2013) Keberhasilan dalam bidang kepariwisataan dicerminkan dengan semakin meningkatnya arus kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun. Jumlah wisatawan adalah banyaknya wisatawan tiap tahun yang berkunjung ke suatu Kabupaten/Kota didorong oleh sesuatu atau beberapa tanpa bermaksud memperoleh pekerjaan dan penghasilan di tempat yang dikunjungi pada periode tertentu yang dikur pada satuan orang atau jiwa. Perkembangan jumlah wisatawan di Kabupaten/Kota merupakan salah satu factor yang mempengaruhi penerimaan daerah dari sector pariwisata.

2.4 Kerangka Berpikir

Pada bagian ini akan menjelaskan bagaimana kerangka berpikir yang digunakan saat melakukan penelitian. Pada bagan dibawah ini peneliti ini menganalisis pengaruh masing-masing variabel X (Jumlah wisatawan domestik, Jumlah kamar hotel non bintang, Jumlah restoran dan rumah makan, Jumlah obyek wisata, dan investasi) terhadap variabel Y (PDRB).



2.1 Gambar Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan oleh penulis dari telaah pustaka, yaitu landasan teori serta dari penelitain terdahulu, serta jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti oleh penulis. Dalam penelitian ini

akan dirumuskan hipotesis guna memberikan arahan dan pedoman guna melakukan penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

- a) Jumlah kamar hotel non berbintang di duga memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi D.I.Yogyakarta.
- b) Jumlah investasi di duga memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi D.I.Yogyakarta.
- c) Jumlah obyek wisata di duga memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi D.I.Yogyakarta.
- d) Jumlah restoran dan rumah makan di duga memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi D.I.Yogyakarta.
- e) Jumlah wisatawan domestik di duga memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi D.I.Yogyakarta.
- f) Jumlah wisatawan, Jumlah kamar hotel, Jumlah restoran dan rumah makan, Jumlah obyek wisata, dan Investasi di duga memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi D.I.Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah PDRB sebagai variabel dependen, sedangkan untuk variabel independennya ialah Jumlah Kamar Hotel Non Berbintang, Jumlah Investasi, Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Restoran dan Rumah Makan, Jumlah Wisatawan Domestik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan menggunakan data panel dari tahun 2011 – 2016 dengan menggunakan Provinsi D.I.Yogyakarta.

3.2 Jenis dan Sumber data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dengan periode 2011 – 2016. Data dapat dari Badan Pusat Statistik, internet, Badan koordinasi Penanaman Modal dan penelitian terdahulu, dan penelitian lain yang terkait dengan penelitian ini.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1. Variabel Dependen (Y)

Untuk analisis data variabel dependen (Y) yang dipilih pada penelitian ini yaitu PDRB Provinsi D.I.Yogyakarta mulai tahun 2011 hingga tahun 2016 yang diukur dalam satuan juta rupiah. Sementara itu PDRB yang saya pilih itu adalah keseluruhan jumlah nilai produksi barang dan jasa akhir di Yogyakarta yang dihasilkan oleh perekonomian dalam suatu periode tertentu. Dalam perolehan data PDRB tersebut bersumber dari BPS Provinsi D.I.Yogyakarta tahun 2011-2016,

PDRB yang digunakan merupakan PDRB atas harga konstan. Harga Konstan berarti menggunakan acuan tahun dasar 2010.

3.3.2. Variabel Independen (X)

Ada 5 variabel independen yang dipilih pada penelitian ini, Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di Provinsi D.I.Yogyakarta maka variabel yang di gunakan adalah sebagai berikut:

1. Jumlah kamar Hotel (X1)

Jumlah kamar hotel yang digunakan untuk sarana menginap para wisatawan yang berkunjung di Yogyakarta dengan satuan unit.

2. Investasi (X2)

total nilai realisasi investasi PMA dan PMDN pada tahun 2011-2016 di Provinsi D.I.Yogyakarta dalam satuan juta rupiah.

3. Jumlah Obyek Wisata (X3)

Data jumlah obyek wisata periode 2011-2016 dari 5 Kabupaten/Kota di Yogyakarta. Data ini diperoleh dari ebook publikasi BPS Provinsi D.I.Yogyakarta dalam satuan unit.

4. Jumlah Restoran dan Rumah Makan (X4)

merupakan salah satu fasilitas dalam wisata untuk menunjang kemajuan pariwisata kebutuhan wisatawan ke Yogyakarta dalam satuan unit.

5. Jumlah Wisatawan domestik (X5)

Data jumlah wisatawan domestik periode 2011-2016 dari seluruh Provinsi D.I.Yogyakarta Data ini diperoleh dari ebook publikasi BPS Provinsi D.I.Yogyakarta dalam satuan unit.

3.4. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data panel, yang artinya adalah gabungan antara data silang dengan data runtut waktu (Widarjono, 2013). Sebagai hasilnya data panel akan berisikan informasi observasi setiap individual data sampel. Data panel dapat berguna bagi peneliti untuk melihat dampak ekonomis yang tidak bisa terpisahkan antar setiap individu dalam beberapa periode. Hal ini tidak bisa didapatkan dari penggunaan data runtut waktu atau data silang secara terpisah.

Susunan persamaan data panel tersebut dapat ditulis sebagai berikut ini (Sriyana, 2015):

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it}$$

Keterangan:

| | |
|---|---|
| Y | : PDRB |
| X1 | : Jumlah Kamar Hotel |
| X2 | : Investasi |
| X3 | : Jumlah Obyek Wisata |
| X4 | : Jumlah Restoran dan Rumah Makan |
| X5 | : Jumlah Wisatawan Domestik |
| β_0 | : Konstanta |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ | : Koefisien regresi |
| I | : 1,2,3, n (data cross section) |

t : 1,2,3,.. . . . t (data time series)

e : Residual

Keuntungan dari pemilihan analisis data panel yaitu dikarenakan gabungan data cross section dan time series dapat memberikan data yang relatif lebih banyak, dengan jumlah observasi yang banyak tersebut akan mempengaruhi besarnya degree of freedom. Model pendekatan estimasi dalam analisis data panel ada 3 yaitu: 1) Pendekatan Common Effects, 2) Fixed Effects Least Square, dan 3) Random Effects (Sriyana, 2015).

Ada 3 model yang dapat digunakan untuk menafsirkan data panel yaitu:

- 1) Pooled Least Square (PLS) atau metode Common
- 2) Fixed Effect Model (FEM)
- 3) Random Effect Model (REM)

3.4.1. Pooled Least Square (PLS) Atau Metode Common

Model pertama pake data yang digabung kemudian diestimasi adalah merupakan penggunaan metode *Pooled Least Squares* (PLS) atau metode Common. Koefisiennya menggambarkan dampak variabel independen. Terhadap variable dependen konstan untuk setiap cross section dan time series. Artinya metode ini tidak memperhitungkan ‘*nature*’ dari perubahan yang terjadi di setiap *cross section* dan *time series* sehingga kompleksitas kenyataan sebenarnya tidak dapat dicerminkan dalam metode ini. Persamaan model PLS sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + e_{it}(1)$$

$$i = 1, \dots, N \text{ dan } t = 1, \dots, K$$

Di mana N adalah jumlah unit *cross section* (individu) dan T adalah jumlah *time series* (periode waktu). Proses estimasi menggunakan metode PLS dilakukan dengan menggabungkan unit *time series* dan unit *cross section* sehingga menghasilkan jumlah observasi sebanyak NT. Asumsi dasar pada pendekatan PLS adalah nilai intersep (β_0) dan nilai slope (β_1) antar unit *cross section* dan unit *time series* adalah konstan/sama.

3.4.2. Fixed Effect Model (FEM)

Metode ini memiliki beberapa kemungkinan asumsi yang bisa digunakan peneliti berdasarkan kepercayaannya dalam memilih data, seperti:

- a) Intersep dan koefisien slope konstan dari setiap *cross section* di sepanjang waktu. Error term diasumsikan mampu mengatasi perubahan sepanjang waktu dan individu. Asumsi ini mengikuti asumsi dalam metode OLS.
- b) Koefisien slope konstan namun intersepnya bervariasi di setiap *cross section*.
- c) Seluruh koefisien baik slope maupun intersep bervariasi setiap individu.

Model ini memasukan variabel boneka (*dummy variable*) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai intersep antar unit *cross section*. Pendekatan dengan memasukan variabel boneka ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*). Persamaan model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_j X_{it}^j + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + U_{it} \quad (2)$$

$$i = 1, \dots, N \text{ dan } t = 1, \dots, K$$

keterangan :

Y_{it} = variabel terikat di waktu t untuk unit cross section i

α_i = intersep yang berubah – ubah antar unit cross section

X_{it}^j = variabel bebas ke-j di waktu t untuk unit cross section i

β_j = parameter untuk variabel bebas ke-j

U_{it} = komponen error di waktu t untuk unit cross section i

Sumber : Gujarati (2013)

Keputusan memasukan variabel boneka (D_i) pada pendekatan fixed effect tidak dapat dipungkiri akan mengurangi jumlah degree of freedom yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi dari parameter yang diestimasi.

3.4.3. Random Effect Model

Widarjono (2013) menjelaskan bahwa dimasukkannya variabel dummy di dalam model *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya. Namun, ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error term*) dikenal sebagai metode *random effect*. Persamaan model *random effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it}^j + u_{it} \rightarrow u_{it} = u_i + v_t + w_{it} \quad (3)$$

$$i = 1, \dots, N \text{ dan } t = 1, \dots, K$$

Sumber : Gujarati Damodar

Pendekatan efek acak dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan pada pendekatan efek tetap. Hal ini berimplikasi parameter hasil estimasi akan menjadi semakin efisien.

3.5. Pemilihan Model

Sebelum dilakukan pembahasan hasil model regresi panel data, akan dilakukan pemilihan model terbaik yang akan digunakan sebagai dasar melakukan analisis. Dalam pemilihan model dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- 1) LM_test adalah pengujian untuk memilih PLS atau Random effect
- 2) Uji Hausman digunakan untuk memilih fixed effect atau random effect

3.5.1. Uji LM_Test

LM_Test adalah pengujian untuk memilih model PLS atau model random effect. Dalam pengujian ini dilakukan hipotesa sebagai berikut :

H0: Model PLS (Restricted)

H1: Model Random effect (Unrestricted)

Formulasi untuk menguji hipotesa diatas dengan menggunakan tabel distribusi chi_squares seperti yang dirumuskan oleh Breusch_Pagan :

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left(\frac{\sum_{i=1}^n (\sum_{t=1}^T \hat{e}_{it})^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T \hat{e}_{it}^2} - 1 \right)^2 \quad (4)$$

$$= \frac{nT}{2(T-1)} \left(\frac{\sum_{i=1}^n (T \bar{\hat{e}}_{it})^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T \hat{e}_{it}^2} - 1 \right)^2$$

n = jumlah individu; T = jumlah periode waktu dan \hat{e} adalah residual metode OLS.

Jika nilai LM_Test (χ^2 Stat) hasil pengujian lebih besar dari χ^2 Tabel, maka hipotesa nol ditolak sehingga model yang kita gunakan adalah model random effect dan sebaliknya. (Gujarati 2013).

3.5.2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih model fixed effect atau random effect. Gujarati (2012) menerangkan hipotesis nol yang mendasari uji Hausman adalah bahwa estimator-estimator FEM dan REM tidak memiliki perbedaan yang besar. Uji statistik yang dikembangkan oleh Hausman memiliki distribusi χ^2 asimtotis. Jika hipotesis nol ditolak maka kesimpulannya adalah REM tidak tepat karena random-effects kemungkinan berkorelasi dengan satu atau lebih variabel independen. Dalam hal ini, FEM lebih baik daripada REM.

3.5.3. Uji Signifikasi Common Effect VS Fixed Effect

Uji F kita gunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *Fixed Effect* lebih baik dari model regresi *common effect*.

$$F = \frac{SSR_R - SSR_U/q}{SSR_U/(n-k)}$$

SSR_R dan SSR_U *sum of Squared residuals* metode *common effect* dan teknik *fixed effect*. q jumlah restriksi metode *common effect* dan n jumlah observasi dan k jumlah parameter estimasi metode *fixed effect*.

3.5.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi dalam variabel terikat pada model yang diterangkan oleh variabel bebasnya. Nilai R^2 berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin besar R^2 , semakin baik kualitas model, karena semakin dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen (Gujarati, 2003).

Adapun kegunaan koefisien determinasi adalah :

- 1) Sebagai ukuran ketepatan garis regresi yang dibuat dari hasil estimasi terhadap sekelompok data hasil observasi. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin bagus garis regresi yang terbentuk dan semakin kecil R^2 , maka semakin tidak tepat garis regresi tersebut mewakili data hasil observasi.

Untuk mengukur proporsi/persentase dari jumlah variasi yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan dari variabel x terhadap variabel y untuk mengukur proporsi/persentase dari jumlah variasi yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan dari variabel x terhadap variabel y .

3.6. Pengujian Statistik

Selain uji asumsi klasik, juga dilakukan uji statistik yang dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya. Uji statistik dilakukan dengan koefisien determinasinya (R^2), pengujian koefisien regresi secara serentak (Uji F), dan pengujian koefisien regresi secara individual (Uji T).

3.6.1. Uji F

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel tidak bebas. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

$$H_0: \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4 = 0 \text{ (tidak ada pengaruh)}$$

$$H_a: \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4 \neq 0 \text{ (ada pengaruh)}$$

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah :

- Terima H_0 jika F statistik < nilai F tabel, artinya suatu variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel tak bebas.
- Terima H_a jika nilai F statistik > nilai F tabel, artinya nilai suatu variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel tak bebas.

3.6.2. Uji T

Uji t statistik dilakukan untuk menguji pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dan menganggap variabel bebas yang lain konstan. Hipotesis nol yang digunakan adalah :

$$H_0: \beta_0 = 0$$

Artinya apakah variabel independen bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen, dan hipotesis alternatifnya adalah :

$$H_a: \beta_1 \neq 0$$

Artinya apakah variabel independen merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Signifikansi pengaruh tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai t tabel dengan nilai t hitung, jika nilai t hitung > t tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen dan sebaliknya, jika nilai t hitung < t tabel maka H1 ditolak, yang berarti variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

Signifikannya variabel dependen terhadap variabel independen memiliki dua pengaruh yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Berpengaruh positif jika koefisien menunjukkan nilai yang positif (+). Berpengaruh negatif jika koefisien menunjukkan nilai yang negatif (-).

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi data Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan penulis merupakan data panel dari tahun 2011-2016 dengan obyek penelitian 4 kabupaten dan 1 kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu meliputi Kabupaten Gunung kidul, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta. Data yang digunakan dan diambil dari tahun 2011-2016 diperoleh dari buku-buku yang sudah dipublikasikan Badan Pusat Statistik (BPS) DIY dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) DIY. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel dependen PDRB. Sementara variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah jumlah kamar hotel non berbintang, investasi, jumlah obyek wisata, jumlah restoran dan rumah makan, dan jumlah wisatawan domestik

4.2 Hasil Uji Model Regresi Data Panel

Mempergunakan estimasi data panel ada tiga teknik yang dapat digunakan yakni model common effects, model fixed effects dan model random effects. Untuk dapat menentukan model mana yang paling tepat dalam mengestimasi data panel maka dapat dilakukan pengujian. Adapun pengujian yang dilakukan antara lain, uji chow test, yang digunakan untuk memilih antara model common effects atau model fixed effects, uji hausman test digunakan untuk memilih antara model fixed effects atau model random effects

4.2.1 Hasil Model Regresi

4.2.1.1 Estimasi Common Effect Model

Tabel 4.1

Estimasi Output Hasil Regrsi Pooled Least Square

| Dependent Variable: PDRB | | | | |
|---|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| Method: Panel Least Squares | | | | |
| Date: 09/25/18 Time: 23:32 | | | | |
| Sample: 2011 2016 | | | | |
| Periods included: 6 | | | | |
| Cross-sections included: 5 | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 30 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 4570190. | 1143041. | 3.998274 | 0.0005 |
| KMR_HOTEL | 759.4103 | 520.6536 | 1.458571 | 0.1576 |
| INVESTASI | 1.223256 | 0.663601 | 1.843362 | 0.0777 |
| OBYEK_WISATA | 121265.9 | 42198.88 | 2.873676 | 0.0084 |
| RESTORAN | 2304.799 | 2881.483 | 0.799865 | 0.4316 |
| WISATAWAN | 1.054397 | 0.557043 | 1.892846 | 0.0705 |
| R-squared | 0.903949 | Mean dependent var | | 15542062 |
| Adjusted R-squared | 0.883939 | S.D. dependent var | | 7475078. |
| S.E. of regression | 2546590. | Akaike info criterion | | 32.51526 |
| Sum squared resid | 1.56E+14 | Schwarz criterion | | 32.79550 |
| Log likelihood | -481.7290 | Hannan-Quinn criter. | | 32.60492 |
| F-statistic | 45.17370 | Durbin-Watson stat | | 0.560964 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber : Olah data Eviews 9

Dari hasil regresi data panel diatas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.903949, ini berarti variable-variabel independen yang di pilih dalam model dapat menjelaskan 90% terhadap variable dependen , sedangkan sisanya 10% di jelaskan diluar model.

4.2.1.2 Estimasi Fixed Effect Model

Tabel 4.2

| Dependent Variable: PDRB | | | | |
|---|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| Method: Panel Least Squares | | | | |
| Date: 09/25/18 Time: 23:34 | | | | |
| Sample: 2011 2016 | | | | |
| Periods included: 6 | | | | |
| Cross-sections included: 5 | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 30 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 12015801 | 4849329. | 2.477828 | 0.0256 |
| KMR_HOTEL | -578.8343 | 1957.393 | -0.295717 | 0.7715 |
| INVESTASI | 1.158370 | 0.396335 | 2.922705 | 0.0105 |
| OBYEK_WISATA | -2722.819 | 19385.09 | -0.140459 | 0.8902 |
| RESTORAN | -76.77933 | 1073.692 | -0.071510 | 0.9439 |
| WISATAWAN | 1.082378 | 0.380184 | 2.846981 | 0.0122 |
| Effects Specification | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| Period fixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.996279 | Mean dependent var | 15542062 | |
| Adjusted R-squared | 0.992806 | S.D. dependent var | 7475078. | |
| S.E. of regression | 634010.9 | Akaike info criterion | 29.86437 | |
| Sum squared resid | 6.03E+12 | Schwarz criterion | 30.56497 | |
| Log likelihood | -432.9656 | Hannan-Quinn criter. | 30.08850 | |
| F-statistic | 286.8726 | Durbin-Watson stat | 1.348509 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Estimasi Output Hasil Regresi FEM

Sumber : Olah data Eviews 9

Dari hasil regresi menggunakan teknik *Fixed Effect Model* diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) adalah sebesar 0.996279, yang menunjukkan bahwa variable independen mampu menjelaskan 99% terhadap variable dependen, sedangkan sisanya sebesar 1% dijelaskan variable lain.

4.2.1.3 Estimasi Random Effect Model

Tabel 4.3

Estimasi Output Hasil Regresi Random Effect

| Dependent Variable: PDRB | | | | | |
|--|-------------|--------------------|-------------|--------|-----|
| Method: Panel EGLS (Period random effects) | | | | | |
| Date: 09/25/18 Time: 23:35 | | | | | |
| Sample: 2011 2016 | | | | | |
| Periods included: 6 | | | | | |
| Cross-sections included: 5 | | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 30 | | | | | |
| Swamy and Arora estimator of component variances | | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. | |
| C | 4570190. | 898310.9 | 5.087537 | 0.0000 | |
| KMR_HOTEL | 759.4103 | 409.1794 | 1.855935 | 0.0758 | |
| INVESTASI | 1.223256 | 0.521521 | 2.345555 | 0.0276 | |
| OBJEK_WISATA | 121265.9 | 33163.92 | 3.656562 | 0.0012 | |
| RESTORAN | 2304.799 | 2264.545 | 1.017776 | 0.3189 | |
| WISATAWAN | 1.054397 | 0.437778 | 2.408520 | 0.0241 | |
| Effects Specification | | | | S.D. | Rho |
| Period random | | | 0.000000 | 0.0000 | |
| Idiosyncratic random | | | 2001354. | 1.0000 | |
| Weighted Statistics | | | | | |
| R-squared | 0.903949 | Mean dependent var | 15542062 | | |
| Adjusted R-squared | 0.883939 | S.D. dependent var | 7475078. | | |
| S.E. of regression | 2546590. | Sum squared resid | 1.56E+14 | | |
| F-statistic | 45.17370 | Durbin-Watson stat | 0.560964 | | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | | |
| Unweighted Statistics | | | | | |
| R-squared | 0.903949 | Mean dependent var | 15542062 | | |
| Sum squared resid | 1.56E+14 | Durbin-Watson stat | 0.560964 | | |

Hasil : Olah data Eviews 9

Dari hasil pengolahan *random effect model* didapatkan koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0.903949, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan 90% terhadap variabel dependen dan 10% lainnya dijelaskan di luar model.

4.2.1.4 Likelihood Ratio Test (Chow Test)

Pengujian ini digunakan untuk membandingkan uji terbaik antara *common effect model* dan *fixed effect model* dengan cara membandingkan hasil probabilitasnya dengan nilai alfa. Adapun rumusan hipotesisnya yaitu :

H_0 : *Common Effect Model* lebih baik dari *fixed effect model*

H_a : *Fixed Effect Model* lebih baik dari *common effect model*

Uji ini dilakukan dengan cara melihat *p-value* signifikan (kurang dari 5%) maka model yang digunakan adalah estimasi *Fixed Effect*, sebaliknya apabila *p-value* tidak signifikan (lebih besar dari 5%) maka model yang digunakan adalah estimasi *Common Effect*. Dari hasil regresi yang dilakukan untuk membandingkan model terbaik *common effect model* dengan *fixed effect model* diperoleh hasil probabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Regresi Likelihood Ratio (Chow Test)

| Redundant Fixed Effects Tests | | | |
|---|-----------|--------|--------|
| Equation: COMMON | | | |
| Test cross-section and period fixed effects | | | |
| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
| Cross-section F | 43.581247 | (4,15) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 76.062445 | 4 | 0.0000 |
| Period F | 0.646024 | (5,15) | 0.6688 |
| Period Chi-square | 5.850753 | 5 | 0.3210 |
| Cross-Section/Period F | 41.355596 | (9,15) | 0.0000 |
| Cross-Section/Period Chi-square | 97.526763 | 9 | 0.0000 |

Hasil : Olah data Eviews 9

Berdasarkan hasil dari uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section F-statistik sebesar $0.0000 < \alpha = 0.05$, maka artinya menolak H_0 atau menerima H_a sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa model terbaik yang dapat

digunakan untuk menguji hipotesis adalah *fixed effect model*, lalu akan dilanjutkan ke uji tahap berikutnya yaitu dengan uji hausman untuk menguji *fixed effect model* dengan *random effect model*.

4.2.1.5 Uji Hausman / Hausman Test

Hausman test digunakan untuk memilih model terbaik diantara fixed effect model dengan random effect model. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H₀: Random Effect Model lebih baik dari Fixed Effect Model

H_a: Fixed Effect Model lebih baik dari Random Effect Model

Tabel 4.5

Hasil Pengujian Hausman

| Correlated Random Effects - Hausman Test | | | |
|--|-------------------|--------------|--------|
| Equation: COMMON | | | |
| Test period random effects | | | |
| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
| Period random | 19.858088 | 5 | 0.0013 |

Hasil: Olah data Eviews 9

Berdasarkan hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0.0013 < \alpha = 0.05$ maka berarti menolak H_0 atau menerima H_a sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa model terbaik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis adalah *fixed effect model*. Maka dapat disimpulkan model terbaik yang layak digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

4.3. Analisis Hasil Regresi

4.3.1 Uji F (Uji Serempak)

Uji F dapat dibuktikan secara statistic bahwa keseluruhan koefisien regresi signifikan dalam menentukan nilai variable yang terikat. Uji f merupakan pengujian terhadap variable bebas (independent variabel) secara bersama-sama dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas seacar individual terhadap variabel terikat, Jika F-statistik < F-kritis (tabel) berarti H_0 ditolak atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian dengan menggunakan model regresi *fixed effect model* dengan membandingkan nilai F-statistik tersebut dengan nilai F-statistik sebesar 286.8726 dengan probabilitas sebesar $0,000000 < \alpha 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen.

4.3.2 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang dapat menginformasikan baik atau tidak model regresi yang diestimasi atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang telah diestimasi dengan data sesungguhnya. Hasil pengujian dengan menggunakan model regresi fixed effect model menghasilkan R^2 sebesar 0.996279, yang menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan 99% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 1% dijelasakn oleh sebab lain di luar model yang digunakan dalam penelitian.

4.3.3 Uji Statistika t

Pengujian ini digunakan untuk menguji koefisien regresi, termasuk juga intersep secara individu. Pengujian hipotesis melalui uji statistik t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh individual masing-masing variabel bebas dalam model terhadap variabel dependennya. Selain menguji signifikansi dengan probability (t-statistic) dengan α sebesar 5 persen, juga dilakukan uji arah atas nilai koefisiennya.

Hasil pengujian regresi dalam penelitian ini menunjukkan dua variabel bebas dinilai signifikan dengan nilai signifikansi kurang dari 0.10 yaitu X2 (0.0105) merupakan variabel investasi dan X5 (0.0122) yang merupakan variabel wisatawan domestik. Variabel bebas dinilai tidak berpengaruh signifikan yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas diatas 0.10 adalah X1 (0.7715) merupakan variabel kamar hotel non berbintang, X3 (0.8902) merupakan variabel jumlah obyek wisata dan X4 (0.9439) yang merupakan variabel jumlah restoran dan rumah makan. Secara umum model penelitian dapat ditulis sebagai berikut:

$$PDRB = 12015801 - 578.8343 \text{ Kamar Hotel} + 1.158370 \text{ Investasi} - 2722.819 \text{ Obyek Wisata} - 78.77933 \text{ Jumlah Restoran} + 1.082378 \text{ Wisatawan Domestik}$$

Berdasarkan persamaan diatas diketahui bahwa nilai konstanta (intersep) sebesar 12015801, menunjukkan tingkat PDRB secara umum adalah 12015801 apabila nilai semua variabel independen adalah 0 maka besarnya PDRB adalah 12015801. Koefisien regresi jumlah kamar hotel non berbintang adalah -578.8343 mengindikasikan bahwa ada pengaruh negatif tapi tidak signifikan antara jumlah kamar hotel non berbintang dengan variabel PDRB, artinya apabila terjadi

penurunan jumlah kamar hotel di kabupaten atau kota provinsi D.I.Yogyakarta sebesar 1 unit maka jumlah PDRB akan menurun sebesar Rp 578.8343 juta rupiah.

Koefisien regresi variabel investasi adalah 1.158370 mengindikasikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara investasi dan variabel dependen, artinya apabila terjadi peningkatan investasi di provinsi D.I.Yogyakarta sebesar 1 juta rupiah maka jumlah PDRB akan meningkat sebesar Rp 1.158370 juta rupiah.

Koefisien regresi variabel obyek wisata adalah -2722.819 mengindikasikan bahwa ada pengaruh negatif tapi tidak signifikan antara jumlah obyek wisata dengan variabel dependen, artinya apabila terjadi penurunan jumlah obyek wisata di provinsi D.I.Yogyakarta sebesar 1 unit maka jumlah PDRB akan menurun sebesar Rp 2722.819 juta rupiah.

Koefisien regresi variabel jumlah restoran dan rumah makan adalah -76.77933 mengindikasikan bahwa ada pengaruh negatif tapi tidak signifikan antara jumlah restoran dan rumah makan dengan variabel dependen, artinya apabila terjadi penurunan jumlah restoran dan rumah makan di provinsi D.I.Yogyakarta sebesar 1 unit maka jumlah PDRB akan menurun sebesar Rp 76.77933 juta rupiah.

Koefisien regresi variabel jumlah wisatawan domestik adalah 1.082378 mengindikasikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara jumlah wisatawan domestik dengan variabel dependen, artinya apabila terjadi peningkatan jumlah wisatawan di provinsi D.I.Yogyakarta sebesar 1 jiwa maka jumlah PDRB akan meningkat sebesar Rp 1.082378 juta rupiah.

4.3.4 Perbedaan model antara kabupaten atau kota

Tabel 4.6

Perbedaan Model Antar Variabel

| No | CROSSID | Effect |
|----|-------------|-----------|
| 1 | Yogyakarta | 3366016. |
| 2 | Sleman | 7497159. |
| 3 | Bantul | -122872.5 |
| 4 | Kulonprogo | -7346116. |
| 5 | Gunungkidul | -3394186. |

Hasil : Olah data Eviews 9

Analisis Regresi

1. Kota Yogyakarta

$$\text{PDRB} = 15381817 - 578.8343 \text{ Kamar Hotel} + 1.158370 \text{ Investasi} - 2722.819 \text{ Obyek Wisata} - 76.77933 \text{ Restoran} + 1.082378 \text{ Wisatawan}$$

2. Kabupaten Sleman

$$\text{PDRB} = 19512960 - 578.8343 \text{ Kamar Hotel} + 1.158370 \text{ Investasi} - 2722.819 \text{ Obyek Wisata} - 76.77933 \text{ Restoran} + 1.082378 \text{ Wisatawan}$$

3. Kabupaten Bantul

$$\text{PDRB} = -11892928.5 - 578.8343 \text{ Kamar Hotel} + 1.158370 \text{ Investasi} - 2722.819 \text{ Obyek Wisata} - 76.77933 \text{ Restoran} + 1.082378 \text{ Wisatawan}$$

4. Kabupaten Kulonprogo

$$\text{PDRB} = -4669685 - 578.8343 \text{ Kamar Hotel} + 1.158370 \text{ Investasi} - 2722.819 \text{ Obyek Wisata} - 76.77933 \text{ Restoran} + 1.082378 \text{ Wisatawan}$$

5. Kabupaten Gunungkidul

$$\text{PDRB} = -8621615 \text{ Kamar Hotel} + 1.158370 \text{ Investasi} - 2722.819 \text{ Obyek Wisata} - 76.77933 \text{ Restoran} + 1.082378 \text{ Wisatawan}$$

Dari hasil tersebut dapat terlihat besarnya nilai PDRB yang ada di setiap kabupaten/kota di Provinsi D.I.Yogyakarta yang memiliki data PDRB. Untuk Kota Yogyakarta nilai PDRBnya sebesar Rp 15381817 juta rupiah, Kabupaten Sleman nilai PDRBnya sebesar Rp 19512960 juta rupiah, Kabupaten Bantul nilai PDRBnya sebesar Rp-11892928.5 juta rupiah, Kabupaten Kulonprogo nilai PDRBnya sebesar Rp-4669685 juta rupiah, dan Kabupaten Gunungkidul nilai PDRBnya sebesar Rp-8621615 juta rupiah. Dari hasil tersebut yang menunjukkan nilai PDRB paling rendah yaitu Kabupaten Bantul dengan nilai PDRB sebesar Rp-11892928.5 juta rupiah dan nilai PDRB paling tinggi yaitu Kabupaten Sleman dengan nilai PDRB sebesar Rp 19512960 juta rupiah.

4.4 Interpretasi dan Pembahasan

Berikut akan diuraikan hasil pengujian atas ketiga hipotesis yang sebelumnya telah dirumuskan.

4.4.1 Jumlah kamar hotel non berbintang

Hasil estimasi dengan menggunakan model *Fixed Effects* menunjukkan bahwa variabel jumlah kamar hotel memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB di DIY. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Sutrisno (2013) yang menunjukkan bahwa jumlah kamar hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Peningkatan jumlah kamar hotel non berbintang tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan karena dari hasil penelitian saya di peroleh fakta bahwa pajak hotel di Provinsi Yogyakarta

mencapai 10% sehingga para pengelola hotel tidak membayarkan pajak hotelnya atau melakukan penggelapan pajak sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan daerah, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Yogyakarta.

4.4.2 Investasi

Hasil estimasi dengan menggunakan model *Fixed Effects* menunjukkan bahwa variabel investasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap PDRB di DIY. Variabel investasi memiliki koefisien 1.158370, yang berarti setiap ada kenaikan investasi sebesar 1 juta rupiah maka akan menyebabkan PDRB naik sebesar Rp 1.158370 juta rupiah. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016) yang mana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa investasi berupa PMA dan PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mana kegiatan investasi memungkinkan masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional, dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, investasi merupakan salah satu komponen pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat pendapatan nasional serta kesempatan kerja. Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah produksi dan investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi (Sukirno, 2012).

4.4.3 Jumlah Obyek Wisata

Hasil estimasi dengan menggunakan model *Fixed Effects* menunjukkan bahwa variabel jumlah obyek wisata memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB di DIY. Dalam penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Sutrisno (2013) Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel dan PDRB terhadap retribusi Pariwisata Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Ketidak sesuaian ini dapat dipengaruhi oleh adanya beberapa obyek wisatanya masih banyak yang belum melakukan pelaporan atau dilakukannya pembinaan oleh pemerintah sehingga adanya jumlah obyek wisata ini belum dimanfaatkan secara optimal. Seharusnya jumlah obyek wisata memiliki pengaruh terhadap penerimaan daerah melalui pungutan pajak atau retribusi.

4.4.4 Jumlah Restoran dan Rumah Makan

Hasil estimasi dengan menggunakan model *Fixed Effects* menunjukkan bahwa variabel jumlah restoran dan rumah makan memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB di DIY. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Novitri (2014) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara jumlah restoran dan rumah makan dengan PDRB. Dalam penelitian ini menjelaskan signifikansi hubungannya karena adanya respon dari produsen para pengusaha restoran dan rumah makan membangun usahanya karena meningkatnya permintaan dan persaingan bisnis antar produsen yang dinilai kompetitif.

Hasil ini kemungkinan terjadi karena keberadaan atau bertambahnya jumlah restoran dan rumah makan tidak memperhatikan besaran kebutuhan ataupun

permintaan konsumen sehingga tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Kurangnya seorang produsen yang tidak mampu melakukan peningkatan kualitas atau menunjukan poin positif restoran atau rumah makan mereka. Karena disaat yang era modern dan era digital seperti saat sekarang suatu usaha restoran dan rumah makan tidak hanya sekedar menjual makanan yang enak saja, melainkan masakan atau olahan yang unik, tempat makan yang unik dan menarik serta meningkatkan daya tarik lainnya, serta kemungkinan kurangnya ijin usaha atau melaporkan usahanya sehingga tidak tercatat oleh dinas terkait.

4.4.5 Jumlah Wisatawan domestik

Hasil estimasi dengan menggunakan model *Fixed Effects* menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan domestik memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap PDRB di DIY. Variabel jumlah wisatawan domestik memiliki koefisien 1.082378, yang berarti setiap ada kenaikan jumlah wisatawan 1 jiwa maka akan menyebabkan PDRB naik sebesar Rp 1.082378 juta rupiah. Hasil ini sesuai dengan penelitian Wanagama dan Yoga (2015) jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Prov Bali. Pada penelitian ini diasumsikan jika wisatawan yang datang di suatu Kabupaten/Kota memiliki daya Tarik tersendiri. Jika wisatawan memiliki ketertarikan berkunjung bahkan sampai menginap maka akan melakukan banyak kegiatan yang berdampak pada penerimaan misal melalui barang atau jasa yang ditawarkan meningkatkan produktifitas dan hasil output meningkat.

Peningkatan jumlah wisatawan domestik berpengaruh terhadap PDRB, jika wisatawan meningkat dan pihak swasta dan pemerintah dalam hal ini yang ikut

berperan mengelola dan menangkap respon positif ini dalam pariwisata akan melakukan pembenahan atau bahkan melakukan peningkatan yang berujung pada meningkatnya jumlah wisatawan yang nantinya berdampak pada peningkatan penerimaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada beberapa bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah kamar hotel non berbintang berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dikarenakan para pengelola hotel tidak membayarkan pajak hotelnya atau melakukan penggelapan pajak sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan daerah. Sehingga perlu adanya pembinaan serta pendampingan optimal agar potensi ini dapat dimaksimalkan dengan baik oleh dinas pariwisata maupun swasta.
2. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini menunjukkan ketika jumlah investasi naik maka akan meningkatkan PDRB di Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga kegiatan investasi memungkinkan masyarakat terus-menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat.

3. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah obyek wisata berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini menunjukkan ketika jumlah obyek wisata menurun maka akan menurunkan PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dapat dipengaruhi adanya beberapa obyek wisata yang belum melakukan pelaporan atau pembinaan secara optimal.
4. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah restoran dan rumah makan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap PDRB Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini menunjukkan ketika jumlah restoran dan rumah makan menurun maka akan menurunkan PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini mungkin di karenakan kurangnya ijin usaha atau penjuala yang belum melaporkan usaha yang di milikinya sehingga tidak tercatat oleh dinas terkait.
5. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah wisatawan domestik berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini menunjukkan ketika jumlah wisatawan meningkatkan maka akan meningkatkan PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.hal ini harus direspon dengan baik oleh pemerintah ataupun pihak swasta sehingga nantinya berdampak pada peningkatan penerimaan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Untuk Pemerintah

1. Pemerintah hendaknya mempermudah regulasi perizinan investasi serta menjaga iklim politik agar banyak sektor industri dan perusahaan baru yang muncul sehingga terjadi peningkatan PDRB.
2. Pemerintah hendaknya mengevaluasi serta memberikan pengawasan guna memperhatikan peningkatan jumlah wisatawan dan jumlah kamar hotel sehingga para wisatawan mendapatkan rasa nyaman saat berkunjung.
3. Perlunya pengelolaan serta pendampingan atau pembinaan yang lebih intensif mengenai pengelolaan jumlah obyek wisata sehingga dampaknya dapat dirasakan oleh banyak pihak jika obyek wisata dikelola dengan baik dan benar.
4. Pemerintah harusnya memberikan kemudahan untuk memberikan izin usaha mendirikan restoran dan rumah makan dengan harapan agar lebih mudah dalam pengawasan serta pemanfaatannya lebih baik.
5. Jika pemerintah melakukan pengelolaan sektor pariwisata ini lebih menarik dan efisien melakukan kolaborasi dengan swasta maka perlu melakukan evaluasi serta kesiapan regulasi yang jelas agar tujuannya tidak hanya pada hasil saat ini melainkan pada pelestarian serta efek dimasa yang akan datang juga diperoleh.

5.2.2 Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menggunakan sebagai variabel yang mempengaruhi PDRB, sehingga dalam penelitian diharapkan dapat mengkaji lagi dengan memasukkan variabel independen lainnya. Menambah variabel lain dalam komponen PDRB untuk mengetahui factor lain di luar model ini yang bisa mempengaruhi factor lain diluar model ini yang bisa mempengaruhi PDRB.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Wulan (2011), —Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Investasi Asing (PMA), dan Ekspor Terhadap PDRB DKI Jakarta Periode 1987-2009, Skripsi Sarjana (Tidak Dipublikasikan) Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta.
- Arianti, Desi. 2014. Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian dan Keuangan Kota Bukittinggi (Pendekatan Analisis Input Output). Vol. 2.No.3. Desember 2014. Jurnal Wilayah dan Lingkungan.
- Boediono (1992), Teori Pertumbuhan Ekonomi. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka. D.I. Yogyakarta: BPS DIY. Berbagai Edisi.
- ___ __ . 2011. Yogyakarta dalam angka 2011. Badan Pusat Statistik.
- ___ __ . 2012. Yogyakarta dalam angka 2012. Badan Pusat Statistik.
- ___ __ . 2013. Yogyakarta dalam angka 2013. Badan Pusat Statistik.
- ___ __ . 2014. Yogyakarta dalam angka 2014. Badan Pusat Statistik.
- ___ __ . 2015. Yogyakarta dalam angka 2015. Badan Pusat Statistik.
- ___ __ . 2016. Yogyakarta dalam angka 2016. Badan Pusat Statistik.
- Dimiyati, A. 2004. “Mendorong Perekonomian dengan Pariwisata”. Vol.1. No. 1/ Juli 2004 : 17-22. UNDIP.
- Gujarati, D.N dan Dawn C.P (2012), “ *Dasar-Dasar Ekonometrika* Buku 2 Edisi 5”, Salemba Empat, Jakarta.

- Jhingan, M. L (2010), *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Alih Bahasa: A. Guritno). Rajawali Pers, Jakarta.
- Novitri, Qorina. 2014. Deteriman Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. Vol. 1 No. 3, Januari-Maret 2014. Universitas Jambi.
- Octavianingrum, Denty (2015), —Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi 5 Kabupaten/Kota, Skripsi Sarjana (Tidak Dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Pendit, S. Nyoan 2003. *Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Sederhana*. Penebara Swadaya, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan Pembangunan*. UI-Press. Jakarta
- Supriyanto (2010), —Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Wonogiri Periode Tahun 2001-2008, Skripsi Sarjana (Tidak Dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Sutrisno, C. Denny. 2013. Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel, dan PDRB Terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten/Koa di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Jurnal*. 2.4. 2013. Universitas Negri Semarang.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonomika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews, UPP STIM YKPN*, Yogyakarta.
- Wihoho. 2006. *Pariwisata Citra dan Manfaatnya*. PT. Bina Rena Pariwa. Jakarta Selatan.

Yoga, Darma dan Wenagama, Wayan, 2015. Pengaruh Jumlah Kunjungan dan Pengeluaran Wisatawan Mancanegara Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali Tahun 1996-2012, E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 4, No. 2, Februari 2015

Yoeti, A, Oka. 1983. Pengantar Ilmu Pariwisata. Angkasa. Bandung

LAMPIRAN
DATA VARIABEL

| TAHUN | OBYEK | Y_PDRB | X1_KMR | X2_INVESTASI | X3_OW | X4_RESTORAN | X5_WISNU |
|--------------|--------------|---------------|---------------|---------------------|--------------|--------------------|-----------------|
| 2011 | YK | 18206090 | 5950 | 2424255 | 23 | 289 | 3214414 |
| 2012 | YK | 19189075 | 6196 | 3070385 | 23 | 310 | 3849764 |
| 2013 | YK | 20239558 | 6386 | 3469206 | 25 | 298 | 4007191 |
| 2014 | YK | 21307764 | 6356 | 3745427 | 25 | 313 | 4696964 |
| 2015 | YK | 22393015 | 6397 | 4942632 | 25 | 368 | 5388852 |
| 2016 | YK | 23538102 | 6480 | 5118644 | 23 | 350 | 5271471 |
| 2011 | SL | 22645852 | 3828 | 3361337 | 34 | 268 | 2569021 |
| 2012 | SL | 23957113 | 4116 | 3679406 | 63 | 277 | 2713452 |
| 2013 | SL | 25367414 | 4053 | 4588302 | 63 | 277 | 3140170 |
| 2014 | SL | 26713071 | 4113 | 4672693 | 63 | 276 | 3763846 |
| 2015 | SL | 28098007 | 4128 | 4757084 | 63 | 294 | 4441427 |
| 2016 | SL | 29573895 | 4118 | 5075153 | 55 | 326 | 5696332 |
| 2011 | BT | 12728666 | 1778 | 373640 | 8 | 15 | 1816581 |
| 2012 | BT | 13407022 | 2045 | 431343 | 8 | 26 | 2378209 |
| 2013 | BT | 14138719 | 2088 | 467278 | 8 | 134 | 2037674 |
| 2014 | BT | 14851124 | 2028 | 503202 | 8 | 232 | 2305486 |
| 2015 | BT | 15588520 | 2161 | 611262 | 52 | 155 | 4519199 |
| 2016 | BT | 16377984 | 2385 | 743288 | 29 | 172 | 5143093 |
| 2011 | KP | 5246147 | 358 | 36861 | 18 | 18 | 544689 |
| 2012 | KP | 5475148 | 434 | 37314 | 18 | 18 | 595824 |
| 2013 | KP | 5741660 | 427 | 37095 | 18 | 18 | 631759 |
| 2014 | KP | 6004316 | 455 | 876985 | 18 | 18 | 673153 |
| 2015 | KP | 6281796 | 474 | 1057179 | 18 | 4 | 1289672 |
| 2016 | KP | 6580777 | 482 | 1086724 | 16 | 4 | 1346894 |
| 2011 | GK | 9248011 | 493 | 126550 | 9 | 51 | 688381 |
| 2012 | GK | 9695980 | 518 | 138666 | 18 | 78 | 1277012 |
| 2013 | GK | 10177433 | 593 | 131842 | 18 | 78 | 1337438 |
| 2014 | GK | 10639792 | 672 | 159027 | 18 | 78 | 1955817 |
| 2015 | GK | 11152363 | 671 | 171585 | 18 | 684 | 2642759 |
| 2016 | GK | 11697447 | 671 | 184496 | 12 | 887 | 3476008 |

Keterangan :

Y_PDRB : Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)

X1_KMR : Jumlah Kamar Hotel Non Berbintang (Unit)

X2_INVESTASI : Jumlah Investasi Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri (Juta Rupiah)

X3_OW : Jumlah Obyek Wisata (Unit)

X4_RESTORAN : Jumlah Restoran dan Rumah Makan (Unit)

X5_WISNU : Jumlah wisatawan dalam negeri atau Domestik (Jiwa)

HASIL REGRESI DATA PANEL

1. METODE COMMON EFFECT

| Dependent Variable: PDRB | | | | |
|---|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| Method: Panel Least Squares | | | | |
| Date: 09/25/18 Time: 23:32 | | | | |
| Sample: 2011 2016 | | | | |
| Periods included: 6 | | | | |
| Cross-sections included: 5 | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 30 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 4570190. | 1143041. | 3.998274 | 0.0005 |
| KMR_HOTEL | 759.4103 | 520.6536 | 1.458571 | 0.1576 |
| INVESTASI | 1.223256 | 0.663601 | 1.843362 | 0.0777 |
| OBYEK_WISATA | 121265.9 | 42198.88 | 2.873676 | 0.0084 |
| RESTORAN | 2304.799 | 2881.483 | 0.799865 | 0.4316 |
| WISATAWAN | 1.054397 | 0.557043 | 1.892846 | 0.0705 |
| R-squared | 0.903949 | Mean dependent var | | 15542062 |
| Adjusted R-squared | 0.883939 | S.D. dependent var | | 7475078. |
| S.E. of regression | 2546590. | Akaike info criterion | | 32.51526 |
| Sum squared resid | 1.56E+14 | Schwarz criterion | | 32.79550 |
| Log likelihood | -481.7290 | Hannan-Quinn criter. | | 32.60492 |
| F-statistic | 45.17370 | Durbin-Watson stat | | 0.560964 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber : Eviews 9

2. METODE FIXED EFFECT

| |
|-----------------------------|
| Dependent Variable: PDRB |
| Method: Panel Least Squares |
| Date: 09/25/18 Time: 23:34 |
| Sample: 2011 2016 |
| Periods included: 6 |

| Cross-sections included: 5 | | | | |
|---|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| Total panel (balanced) observations: 30 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 12015801 | 4849329. | 2.477828 | 0.0256 |
| KMR_HOTEL | -578.8343 | 1957.393 | -0.295717 | 0.7715 |
| INVESTASI | 1.158370 | 0.396335 | 2.922705 | 0.0105 |
| OBYEK_WISATA | -2722.819 | 19385.09 | -0.140459 | 0.8902 |
| RESTORAN | -76.77933 | 1073.692 | -0.071510 | 0.9439 |
| WISATAWAN | 1.082378 | 0.380184 | 2.846981 | 0.0122 |
| Effects Specification | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| Period fixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.996279 | Mean dependent var | 15542062 | |
| Adjusted R-squared | 0.992806 | S.D. dependent var | 7475078. | |
| S.E. of regression | 634010.9 | Akaike info criterion | 29.86437 | |
| Sum squared resid | 6.03E+12 | Schwarz criterion | 30.56497 | |
| Log likelihood | -432.9656 | Hannan-Quinn criter. | 30.08850 | |
| F-statistic | 286.8726 | Durbin-Watson stat | 1.348509 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber : Eviews 9

3. METODE RANDOM EFFECT

| |
|--|
| Dependent Variable: PDRB |
| Method: Panel EGLS (Period random effects) |
| Date: 09/25/18 Time: 23:35 |
| Sample: 2011 2016 |
| Periods included: 6 |
| Cross-sections included: 5 |
| Total panel (balanced) observations: 30 |
| Swamy and Arora estimator of component variances |

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------------------|-------------|--------------------|-------------|----------|
| C | 4570190. | 898310.9 | 5.087537 | 0.0000 |
| KMR_HOTEL | 759.4103 | 409.1794 | 1.855935 | 0.0758 |
| INVESTASI | 1.223256 | 0.521521 | 2.345555 | 0.0276 |
| OBYEK_WISATA | 121265.9 | 33163.92 | 3.656562 | 0.0012 |
| RESTORAN | 2304.799 | 2264.545 | 1.017776 | 0.3189 |
| WISATAWAN | 1.054397 | 0.437778 | 2.408520 | 0.0241 |
| Effects Specification | | | | |
| | | | S.D. | Rho |
| Period random | | | 0.000000 | 0.0000 |
| Idiosyncratic random | | | 2001354. | 1.0000 |
| Weighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.903949 | Mean dependent var | | 15542062 |
| Adjusted R-squared | 0.883939 | S.D. dependent var | | 7475078. |
| S.E. of regression | 2546590. | Sum squared resid | | 1.56E+14 |
| F-statistic | 45.17370 | Durbin-Watson stat | | 0.560964 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |
| Unweighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.903949 | Mean dependent var | | 15542062 |
| Sum squared resid | 1.56E+14 | Durbin-Watson stat | | 0.560964 |

Sumber : Eviews 9

PEMILIHAN MODEL

1) CHOW TEST (COMMON EFFECT vs FIXED EFFECT)

| Redundant Fixed Effects Tests | | | |
|---|-----------|--------|--------|
| Equation: COMMON | | | |
| Test cross-section and period fixed effects | | | |
| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
| Cross-section F | 43.581247 | (4,15) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 76.062445 | 4 | 0.0000 |
| Period F | 0.646024 | (5,15) | 0.6688 |
| Period Chi-square | 5.850753 | 5 | 0.3210 |
| Cross-Section/Period F | 41.355596 | (9,15) | 0.0000 |
| Cross-Section/Period Chi-square | 97.526763 | 9 | 0.0000 |

Sumber : Eviews 9

2) HAUSMAN TEST (FIXED EFFECT vs RANDOM EFFECT)

| Correlated Random Effects - Hausman Test | | | |
|--|-------------------|--------------|--------|
| Equation: COMMON | | | |
| Test period random effects | | | |
| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
| Period random | 19.858088 | 5 | 0.0013 |

Sumber : Eviews 9

Perbedaan Model Antar Kabupaten

| No | CROSSID | Effect |
|----|-------------|-----------|
| 1 | Yogyakarta | 3366016. |
| 2 | Sleman | 7497159. |
| 3 | Bantul | -122872.5 |
| 4 | Kulonprogo | -7346116. |
| 5 | Gunungkidul | -3394186. |

Hasil : Olah data Eviews 9

